MODEL PENILAIAN KELAS
KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas
Jl. Gunung Sahari Raya No. 4, Jakarta Pusat
Telp. : (62-21)3804248,3453440,34834862
Fax. : (62-21) 3508084, 34834862
www.puskur.net

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN
- A. Latar Belakang 1
- B. Tujuan 1
- C. Ruang Lingkup 1
- D. Sasaran Pengguna Model Penilaian Kelas 1

BAB II KONSEP DASAR PENILAIAN KELAS
- A. Pengertian Penilaian Kelas..... 2
- B. Manfaat Penilaian Kelas 2
- C. Fungsi Penilaian Kelas 2
- D. Rambu-rambu Penilaian Kelas 3
  - 1. Kriteria Penilaian Kelas 3
  - 2. Prinsip Penilaian Kelas 3
  - 3. Penilaian Pada Pendidikan Sistem Ganda 4
  - 4. Penilaian Hasil Belajar Kelompok Mata Pelajaran 4
- E. Ranah Penilaian 5

BAB III TEKNIK PENILAIAN
- A. Penilaian Unjuk Kerja 6
- B. Penilaian Sikap 8
- C. Penilaian Tertulis 11
- D. Penilaian Proyek 12
- E. Penilaian Produk 14
- F. Penilaian Portofolio 15
- G. Penilaian Diri 17

BAB IV LANGKAH-LANGKAH PELAKSANAAN PENILAIAN
- A. Penetapan Indikator Pencapaian Kompetensi 20
- B. Pemetaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator 20
- C. Penetapan Teknik Penilaian 21
- D. Contoh Alat dan Penskoran dalam Penilaian 22

BAB V PENGELOLAAN HASIL PENILAIAN
- A. Pengolahan Hasil Penilaian 35
- B. Interpretasi Hasil Penilaian 38

BAB VI PEMANFAATAN DAN PELAPORAN HASIL PENILAIAN KELAS
- A. Pemanfaatan Hasil Penilaian 40
- B. Pelaporan Hasil Penilaian Kelas 41

LAMPIRAN – LAMPIRAN
- 1. Model Rapor
- 2. Petunjuk Pengisian Rapor

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Implementasi PP No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan membawa implikasi terhadap sistem penilaian, termasuk model dan teknik penilaian yang dilaksanakan di kelas.

Penilaian hasil belajar dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah. Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan termasuk penilaian internal (*internal assessment)*, sedangkan yang diselenggarakan pemerintah termasuk penilaian eksternal (*external assessment*). Penilaian internal adalah penilaian yang direncanakan dan dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran berlangsung dalam rangka penjaminan mutu. Penilaian oleh Satuan Pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Penilaian eksternal merupakan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah sebagai pengendali mutu, seperti ujian nasional.

Penilaian kelas merupakan penilaian internal terhadap proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru di kelas atas nama sekolah untuk menilai kompetensi peserta didik pada tingkat tertentu pada saat dan akhir pembelajaran. Kurikulum berbasis kompetensi menuntut model dan teknik penilaian dengan Penilaian Kelas sehingga dapat diketahui perkembangan dan ketercapaian berbagai kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, model penilaian kelas ini diperuntukkan khususnya bagi pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan.

B. Tujuan

Penyusunan model Penilaian Kelas ini bertujuan untuk:

1. Memberikan penjelasan mengenai orientasi yang baru dalam penilaian kurikulum yang berbasis kompetensi.
2. Memberikan wawasan secara umum tentang konsep penilaian yang dilaksanakan pada tingkat kelas.
3. Memberikan rambu-rambu penilaian pembelajaran.
4. Memberikan prinsip-prinsip pengolahan dan pelaporan hasil penilaian.

C. Ruang lingkup

Isi model ini meliputi konsep dasar penilaian kelas, teknik penilaian, langkah-langkah pelaksanaan penilaian, pengelolaan hasil penilaian serta pemanfaatan dan pelaporan hasil penilaian. Dalam konsep penilaian, akan dijelaStandar Kompetensian apa yang dimaksud dengan penilaian, manfaat penilaian, fungsi penilaian dan rambu-rambu penilaian.Teknik penilaian akan menjelaStandar Kompetensian berbagai cara dan alat penilaian. Langkah-langkah pelaksanaan penilaian memberikan arahan penetapan indikator, pemetaan kompetensi dan teknik penilaian yang sesuai serta contoh penilaiannya. Pengelolaan hasil penilaian memberikan arahan dalam menganalisis, menginterpretasi, dan menentukan nilai pada setiap proses dan hasil pembelajaran. Pemanfaatan dan pelaporan hasil penilaian mencakup pemanfaatan hasil, bentuk laporan hasil penilaian dan penentuan kenaikan kelas.

D. Sasaran Pengguna Model Penilain Kelas

Model Penilain kelas ini diperuntukkan bagi pihak-pihak berikut:

1. Para guru di sekolah untuk menyusun program penilaian di kelas masing-masing.

2. Pelaksana pengawas pendidikan (pengawas dan kepala sekolah) untuk merancang program supervisi pendidikan di sekolah
3. Para penentu kebijakan di daerah untuk membuat kebijakan dalam penilaian kelas yang seharusnya dilakukan di sekolah.

BAB II
KONSEP DASAR PENILAIAN KELAS

A. Pengertian Penilaian Kelas

Penilaian kelas adalah suatu bentuk kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu. Untuk itu, diperlukan data sebagai informasi yang diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam hal ini, keputusan berhubungan dengan sudah atau belum berhasilnya peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi. Jadi, penilaian kelas merupakan salah satu pilar dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berbasis kompetensi.

Data yang diperoleh guru selama pembelajaran berlangsung dapat dijaring dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau hasil belajar yang akan dinilai. Oleh sebab itu, penilaian kelas lebih merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk memberikan keputusan, dalam hal ini nilai terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan tahapan belajarnya. Dari proses ini, diperoleh potret/profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah Standar Kompetensi dan kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum.

Penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), , dan penilaian diri.

Penilaian hasil belajar baik formal maupun informal diadakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya. Hasil belajar seorang peserta didik tidak dianjurkan untuk dibandingkan dengan peserta didik lainnya, tetapi dengan hasil yang dimiliki peserta didik tersebut sebelumnya. Dengan demikian peserta didik tidak merasa dihakimi oleh guru tetapi dibantu untuk mencapai apa yang diharapkan.

B. Manfaat Penilaian Kelas

Manfaat penilaian kelas antara lain sebagai berikut

1. Untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi.
2. Untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial.
3. Untuk umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.
4. Untuk masukan bagi guru guna merancang kegiatan belajar.
5. Untuk memberikan informasi kepada orangtua dan komite sekolah tentang efektivitas pendidikan.
6. Untuk memberi umpan balik bagi pengambil kebijakan (Diknas Daerah) dalam mempertimbagkan konsep penilaian kelas yang baik untuk digunakan

C. Fungsi Penilaian Kelas

Penilaian kelas memiliki fungsi sebagai berikut

1. Memberikan informasi sejauhmana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi.
2. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).
3. Menemukan kesulitan belajar peserta didik kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
4. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
5. Sebagai kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan perkembangan peserta didik.

D. Rambu-rambu Penilaian Kelas

1. Kriteria Penilaian Kelas

a. Validitas

Validitas berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Dalam menyusun soal sebagai alat penilaian perlu memperhatikan kompetensi yang diukur, dan menggunakan bahasa yang tidak mengandung makna ganda. Misal, dalam pelajaran bahasa Indonesia, guru ingin menilai kompetensi berbicara. Bentuk penilaian valid jika menggunakan tes lisan. Jika menggunakan tes tertulis penilaian tidak valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi (keajegan) hasil penilaian. Penilaian yang *reliable* (ajeg) memungkinkan perbandingan yang *reliable* dan menjamin konsistensi. Misal, guru menilai suatu proyek, penilaian akan reliabel jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama bila proyek itu dilakukan lagi dengan kondisi yang relatif sama. Untuk menjamin penilaian yang reliabel petunjuk pelaksanaan proyek dan penSkorannya harus jelas.

c. Terfokus pada kompetensi

Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berbasis kompetensi, penilaian harus terfokus pada pencapaian kompetensi (rangkaian kemampuan), bukan hanya pada penguasaan materi (pengetahuan).

d. Keseluruhan/Komprehensif

Penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi atau kemampuan peserta didik, sehingga tergambar profil kemampuan peserta didik.

e. Objektivitas

Penilaian harus dilaksanakan secara obyektif. Untuk itu, penilaian harus adil, terencana, berkesinambungan, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian Skor.

f. Mendidik

Penilaian dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi guru dan meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik.

2. Prinsip Penilaian Kelas

Dalam melaksanakan penilaian, guru seyogianya:

a. Memandang penilaian dan kegiatan pembelajaran secara terpadu, sehingga penilaian berjalan bersama-sama dengan proses pembelajaran.
b. Mengembangkan tugas-tugas penilaian yang bermakna, terkait langsung dengan kehidupan nyata.
c. Mengembangkan strategi yang mendorong dan memperkuat penilaian sebagai cermin diri.
d. Melakukan berbagai strategi penilaian di dalam program pembelajaran untuk menyediakan berbagai jenis informasi tentang hasil belajar peserta didik.
e. Mempertimbangkan berbagai kebutuhan khusus peserta didik.
f. Mengembangkan dan menyediakan sistem pencatatan yang bervariasi dalam pengamatan kegiatan belajar peserta didik.
g. Menggunakan cara dan alat penilaian yang bervariasi. Penilaian kelas dapat dilakukan dengan cara tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, dan pengamatan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehari-hari sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.
h. Melakukan Penilaian kelas secara berkesinambungan terhadap semua Stándar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.
i. Mengadakan ulangan harian bila sudah menyelesaikan satu atau beberapa indikator. Dengan demikian tidak perlu menunggu menyelesaikan 1 KD, karena ruang lingkupnya besar. Pelaksanaan ulangan harian dapat dilakukan dengan penilaian tertulis, penilaian lisan, penilaian unjuk kerja, atau bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik materi atau kompetensi yang dinilai. Ulangan tengah semester dilakukan bila telah menyelesaikan beberapa kompetensi dasar dipertengahan semester, sedangkan ulangan akhir semester dilakukan setelah menyelesaikan semua kompetensi dasar semester bersangkutan. Ulangan kenaikan kelas dilakukan pada akhir semester genap dengan menilai semua kompetensi dasar semester ganjil dan genap, dengan penekanan pada kompetensi dasar semester genap. Guru menetapkan tingkat pencapaian *kompetensi* peserta didik berdasarkan hasil belajarnya pada kurun waktu tertentu (akhir semester atau akhir tahun).

Agar penilaian objektif, guru harus berupaya secara optimal untuk (1) memanfaatkan berbagai bukti hasil kerja peserta didik dan tingkah laku dari sejumlah penilaian, (2) membuat keputusan yang adil tentang penguasaan kompetensi peserta didik dengan mempertimbangkan hasil kerja (karya) mereka.

3. Penilaian pada Pendidikan Sistem Ganda

Kurikulum SMK berbasis kompetensi *(competency-based curriculum)*, berbasis luas dan mendasar *(broad-based curriculum)*, dan menggunakan pendekatan pengembangan kecakapan hidup *(life Standar Kompetensiills development approach)*. Pelaksanaan pembelajaran di SMK menggunakan model penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG), yaitu pembelajaran dilaksanakan di sekolah dan di dunia usaha/dunia industri (Du/Di), dengan menggunakan kurikulum yang disusun oleh sekolah sesuai dengan tuntutan dunia kerja atau kurikulum yang disusun bersama antara Du/Di dengan sekolah. Karena itu, dimungkinkan melibatkan Du/Di sebagai penilai.

Penilaian kompetensi pada PSG (uji kompetensi) melibatkan pihak sekolah, Pusat, Asosiasi Profesi/LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi), dan pihak lain terutama DU/DI. Idealnya, lembaga yang menyelenggarakan uji kompetensi ini independen; yakni lembaga yang tidak dapat diintervensi oleh unsur atau lembaga lain.

Hasil uji kompetensi peserta didik akan memperoleh sertifikasi.

4. Penilaian Hasil Belajar Masing-masing Kelompok Mata Pelajaran

a. Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan melalui:
   1). Pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik
   2). Ujian, ulangan, dan/atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik
b. Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi diukur melalui ulangan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik materi yang dinilai
c. Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran estetika dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan ekspresi psikomotorik peserta didik.
d. Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga,dan kesehatan dilakukan melalui:
   1). Pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan psikomotorik dan afeksi peserta didik; dan
   2). Ulangan, dan/atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.

E. Ranah Penilaian Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum berbasis kompetensi tidak semata-mata meningkatkan pengetahuan peserta didik, tetapi kompetensi secara utuh yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai karakteristik masing-masing mata pelajaran. Dengan kata lain, kurikulum tersebut menuntut proses pembelajaran di sekolah berorientasi pada penguasaan kompetensi-kompetensi yang telah ditentukan.

Kurikulum ini memuat sejumlah kompetensi untuk setiap matadiklat. Satu standar kompetensi terdiri dari beberapa kompetensi dasar. Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, satu kompetensi dasar dikembangkan menjadi beberapa indikator pencapaian kompetensi. Indikator-indikator tersebut menjadi acuan dalam merancang dan melaksanakan penilaian pembelajaran.

BAB III
TEKNIK PENILAIAN

Beragam teknik dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. Teknik pengumpulan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar peserta didik berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai. Penilaian kompetensi dasar dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian kompetensi yang memuat satu ranah atau lebih. Berdasarkan indikator-indikator ini dapat ditentukan cara penilaian yang sesuai, apakah dengan tes tertulis, observasi, tes praktek, dan penugasan perseorangan atau kelompok. Untuk itu, ada tujuh teknik yang dapat digunakan, yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

A. Penilaian Unjuk Kerja

1. Pengertian

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu, seperti: praktek di laboratorium, praktek sholat, praktek OR, presentasi, diStandar Kompetensiusi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/ deklamasi dll. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

a. langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
b. Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
c. Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas
d. Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati.
e. Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati

2. Teknik Penilaian Unjuk Kerja

Pengamatan unjuk kerja perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai kemampuan berbicara peserta didik, misalnya, perlu dilakukan pengamatan atau observasi berbicara yang beragam, seperti: diStandar Kompetensiusi dalam kelompok kecil, berpidato, bercerita, dan melakukan wawancara. Dengan demikian, gambaran kemampuan peserta didik akan lebih utuh. Untuk mengamati unjuk kerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen berikut:

a. Daftar Cek (Check-list)

Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (*baik-tidak baik*). Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai apabila kriteria penguasaan kemampuan tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, peserta didik tidak memperoleh nilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, dapat diamati-tidak dapat diamati, baik-tidak baik. Dengan demikian tidak terdapat nilai tengah. Namun daftar cek lebih praktis jika digunakan mengamati subjek dalam jumlah besar.

Contoh *Check list*

Format Penilaian Pidato Bahasa Inggris

Nama peserta didik: _____ Kelas: _____

No.	Aspek Yang Dinilai	Baik	Tidak baik
1.	Organization (*Introduction, body, conclusion)*		
2.	Content (*depth of knowledge, logic*)		
3.	Fluency		
4.	Language :		
	pronunciation		
	grammar		
	vovabulary		
5.	Performance *(eye contact, facial expression, gesture*)		
Skor yang diperoleh			
Skor maksimum		7	

Keterangan:
Baik mendapat Skor 1
Tidak baik mendapat Skor 0

b. Skala Penilaian (Rating Scale)

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Misalnya: 1 = tidak kompeten, 2 = cukup kompeten, 3 = kompeten dan 4 = sangat kompeten. Untuk memperkecil faktor subjektivitas, perlu dilakukan penilaian oleh lebih dari satu orang, agar hasil penilaian lebih akurat.

Contoh *Rating Scale*

Format Penilaian Pidato Bahasa Inggris

Nama Siswa: _____ Kelas: _____

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Organization (*Introduction, body, conclusion)*				
2.	Content (*depth of knowledge, logic*)				
3.	Fluency				
4.	Language :				
	pronunciation				
	grammar				
	vocabulary				
5.	Performance *(eye contact, facial expression, gesture*)				
Skor yang diperoleh					
Skor maksimum		28			

Catatan:
a. Kolom skor diisi dengan angka sebagai berikut:
4 = *sangat kompeten*
3 = *kompeten*
2 = *kurang kompeten*
1 = *tidak kompeten*

b. Penilaian dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut

Skor minimum : 1 x 7 (aspek yang dinilai) = 7
Skor maksimum : 4 x 7 (aspek yang dinilai) = 28
Kategori kriteria : 4
Rentangan Nilai : 28 - 7
------- = 5.25
4

Penentuan Kriteria:
Skor 23-28, dapat ditetapkan *sangat kompeten*
Skor 18-22, dapat ditetapkan *kompeten*
Skor 13-17, dapat ditetapkan *kurang kompeten*
Skor 7 -12, dapat ditetapkan *tidak kompeten*

B. Penilaian Sikap

1. Pengertian

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan bertindak seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk untuk terjadinya perilaku atau tindakan yang diinginkan.

Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni: komponen afektif, komponen kognitif, dan komponen konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

Secara umum, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sebagai berikut.

- **Sikap terhadap materi pelajaran**. peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap materi pelajaran. Dengan sikap`positif dalam diri peserta didik akan tumbuh dan berkembang minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi, dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan.
- **Sikap terhadap guru/pengajar**. peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap guru. peserta didik yang tidak memiliki sikap positif terhadap guru akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki sikap negatif terhadap guru/pengajar akan sukar menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.
- **Sikap terhadap proses pembelajaran**. peserta didik juga perlu memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran di sini mencakup suasana pembelajaran, strategi, metodologi, dan teknik pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang menarik, nyaman dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.
- **Sikap berkaitan dengan nilai-nilai atau norma-norma tertentu berhubungan dengan suatu materi pelajaran**. Misalnya kasus atau masalah lingkungan hidup, berkaitan dengan materi Biologi atau kimia. peserta didik juga perlu memiliki sikap yang tepat, yang dilandasi oleh nilai-nilai positif terhadap kasus lingkungan tertentu (kegiatan pelestarian/kasus perusakan lingkungan hidup). Misalnya, peserta didik memiliki sikap positif terhadap program perlindungan satwa liar. Dalam kasus yang lain, peserta didik memiliki sikap negatif terhadap kegiatan ekspor kayu glondongan ke luar negeri.
- **Sikap berhubungan dengan kompetensi afektif lintas kurikulum yang relevan dengan mata pelajaran**.

2. Teknik Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara atau teknik. Teknik-teknik tersebut antara lain: observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi. Teknik-teknik tersebut secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Observasi perilaku

Perilaku seseorang pada umumnya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam sesuatu hal. Misalnya orang yang biasa minum kopi dapat dipahami sebagai kecenderungannya yang senang kepada kopi. Oleh karena itu, guru dapat melakukan observasi terhadap peserta didik yang dibinanya. Hasil observasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan.

Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah. Berikut contoh format buku catatan harian.

Contoh halaman sampul Buku Catatan Harian:

BUKU CATATAN HARIAN TENTANG PESERTA DIDIK

(nama sekolah)

Mata Pelajaran : _____

Kelas : _____

Program : _____

Tahun Pelajaran : _____

Nama Guru : _____

Jakarta, 2006

Contoh isi Buku Catatan Harian :

No.	Hari/ tanggal	Nama peserta didik	Kejadian

Catatan dalam lembaran buku tersebut, selain bermanfaat untuk merekam dan menilai perilaku peserta didik sangat bermanfaat pula untuk menilai sikap peserta didik serta dapat menjadi bahan dalam penilaian perkembangan peserta didik secara keseluruhan.

Selain itu, dalam observasi perilaku dapat juga digunakan daftar cek (Checklist) yang memuat perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan muncul dari peserta didik pada umumnya atau dalam keadaan tertentu. Berikut contoh format Penilaian Sikap (untuk mata diklat adaptif).

Contoh Format Penilaian Sikap dalam praktek Kimia :

No.	Nama	Perilaku				Nilai	Keterangan
		Bekerja sama	Berinisiatif	Penuh Perhatian	Bekerja sistematis		
1.	Ruri						
2.	Tono						
3.	....						

Catatan:

a. Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.
   1 = sangat kurang
   2 = kurang
   3 = cukup
   4 = baik
   5 = amat baik

b. Skor merupakan jumlah dari skor masing-masing aspek perilaku

c. Penilaian dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut
   Skor minimum : 4 x 1 = 4
   Skor maksimum : 4 x 5 = 20
   Kategori penilaian : 5
   Rentangan Nilai : 20 - 4
   ------- = 3,2
   5

   Kolom keterangan dapat diisi dengan:

   amat baik, bila jumlah skor 17 - 20
   baik, bila jumlah skor 14 - 16
   cukup, bila jumlah skor 11 - 13
   kurang, bila jumlah skor 8 - 10
   sangat kurang, bila jumlah skor 4 – 7

b. Pertanyaan langsung

Kita juga dapat menanyakan secara langsung tentang sikap seseorang berkaitan dengan sesuatu hal. Misalnya, bagaimana tanggapan peserta didik tentang kebijakan yang baru diberlakukan di sekolah mengenai "Peningkatan Ketertiban".

Berdasarkan jawaban dan reaksi lain yang tampil dalam memberi jawaban dapat dipahami sikap peserta didik itu terhadap objek sikap. Dalam penilaian sikap peserta didik di sekolah, guru juga dapat menggunakan teknik ini dalam menilai sikap dan membina peserta didik.

c. Laporan pribadi

Melalui penggunaan teknik ini di sekolah, peserta didik diminta membuat ulasan yang berisi pandangan atau tanggapannya tentang suatu masalah, keadaan, atau hal yang menjadi objek sikap. Misalnya, peserta didik diminta menulis pandangannya tentang "Kerusuhan Antaretnis" yang terjadi akhir-akhir ini di Indonesia. Dari ulasan yang dibuat oleh peserta didik tersebut dapat dibaca dan dipahami kecenderungan sikap yang dimilikinya.

Selain itu untuk menentukan siswa SMK dinyatakan kompeten atau belum kompeten, ada beberapa program keahlian yang mensyaratkan *sikap melakukan pekerjaan* sebagai salah satu faktor penentu.

Untuk menilai perubahan perilaku atau sikap peserta didik secara keseluruhan, termasuk kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, estetika, dan jasmani, semua catatan dapat dirangkum dengan menggunakan Lembar Pengamatan berikut.

Contoh Lembar Pengamatan

Perilaku/sikap yang diamati: .....

Nama peserta didik: ... kelas... semester...

No	Deskripsi perilaku awal	Deskripsi perubahan	Capaian			
		Pertemuan ...Hari/Tgl...	ST	T	R	SR
1						
2						

Keterangan

a. Kolom capaian diisi dengan tanda centang sesuai perkembangan perilaku
   ST = perubahan sangat tinggi
   T = perubahan tinggi
   R = perubahan rendah
   SR = perubahan sangat rendah
b. Informasi tentang deStandar Kompetensiripsi perilaku diperoleh dari:
   1). pertanyaan langsung
   2). Laporan pribadi
   3). Buku Catatan Harian

C. Penilaian Tertulis

1. Pengertian

Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes Tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar dan lain sebagainya.

2. Teknik Penilaian

Ada dua bentuk soal tes tertulis, yaitu:

a. memilih jawaban, yang dibedakan menjadi:
   1) pilihan ganda
   2) dua pilihan (benar-salah, ya-tidak)
   3) menjodohkan
   4) sebab-akibat

b. mensuplai jawaban, dibedakan menjadi:
   1) isian atau melengkapi
   2) jawaban singkat atau pendek
   3) soal uraian

Dari berbagai alat penilaian tertulis, tes memilih jawaban *benar-salah, isian singkat, menjodohkan dan sebab akibat* merupakan alat yang hanya menilai *kemampuan berpikir rendah*, yaitu kemampuan mengingat (pengetahuan). Tes pilihan ganda dapat digunakan untuk menilai kemampuan berpikir tinggi dengan cakupan materi yang luas. Peserta didik tidak mengembangkan sendiri jawabannya, sehingga cenderung hanya memilih jawaban yang benar dan jika peserta didik tidak mengetahui jawaban yang benar, maka peserta didik akan menerka. Hal ini menimbulkan kecenderungan peserta didik tidak belajar untuk memahami pelajaran tetapi menghafalkan soal dan jawabannya. Selain itu tes bentuk pilihan ganda kurang mampu memberikan informasi yang cukup untuk dijadikan umpan balik guna mendiagnosis kelemahan peserta didik atau memodifikasi kegiatan pembelajaran. Karena itu kurang dianjurkan pemakaiannya dalam penilaian kelas yang otentik dan berkesinambungan. Namun tes bentuk tersebut banyak digunakan untuk penilaian keterampilan berbahasa yang dilakukan secara formal.

Tes tertulis bentuk uraian adalah alat penilaian yang menuntut peserta didik untuk mengingat, memahami, dan mengorganisasikan gagasannya atau hal-hal yang sudah dipelajari. Peserta didik mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Alat ini dapat menilai berbagai jenis kompetensi, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan. Kelemahan alat ini antara lain cakupan materi yang ditanyakan terbatas dan membutuhkan waktu lebih banyak dalam mengoreksi jawaban.

Dalam menyusun instrumen penilaian tertulis perlu dipertimbangkan hal-hal berikut.

a) Karakteristik mata pelajaran dan keluasan ruang lingkup materi yang akan diuji;
b) materi, misalnya kesesuian soal dengan Standar Kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian pada kurikulum.
c) konstruksi, misalnya rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas.
d) bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.

<u>Contoh Penilaian Tertulis</u>

a). Memilih jawaban (pilihan ganda)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/1
Indikator : Mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf
Aspek : Membaca

Soal:
Perkembangan teknologi dewasa ini sangat pesat. Hal ini ditandai oleh banyaknya barang elektronik yang beredar di masyarakat. Pemunculan barang tersebut sudah sampai di kalangan masyarakat menengah ke bawah. Ada yang dikatagorikan barang mewah, ada pula yang dikatagorikan bukan barang mewah.

Ide pokok paragraf tersebut adalah ... .
a. pesatnya perkembangan teknologi dewasa ini
b. banyaknya peredaran barang elektronik
c. pemunculan barang elektronok di masyarakat
d. banyaknya barang mewah yang beredar
e. perkembangan barang elektronik yang mewah

b). Mensuplai jawaban (Uraian)

Mata Pelajaran : Geografi
Kelas/Semester : X/1

Soal : Jelaskan proses terjadinya alam semesta menurut teori Big Bang

Penskoran:
Skor diberikan tergantung dari ketepatan dan kelengkapan jawaban yang diberikan. Semakin lengkap dan tepat jawaban, semakin tinggi perolehan skor.

D. Penilaian Proyek

1. Pengertian

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian produk.

Penilaian proyek dapat digunakan, diantaranya untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan dalam bidang tertentu, kemampuan peserta didik mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam penyelidikan tertentu, dan kemampuan peserta didik dalam menginformasikan subyek tertentu secara jelas.

Dalam penilaian proyek setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan yaitu:

- *Kemampuan pengelolaan*
  Kemampuan peserta didik dalam memilih topik dan mencari informasi serta dalam mengelola waktu pengumpulan data dan penulisan laporan.
- *Relevansi*
  Kesesuaian dengan mata pelajaran/program keahlian, dalam hal ini mempertimbangkan tahap pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dalam pembelajaran.
- *Keaslian*
  Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru, du/di, penilai pada proyek peserta didik, dalam hal ini petunjuk atau dukungan.

2. Teknik Penilaian Proyek

Penilaian cara ini dapat dilakukan mulai perencanaan, proses selama pengerjaan tugas, dan terhadap hasil akhir proyek. Dengan demikian guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan disain, pengumpulan data, analisis data, kemudian menyiapkan laporan tertulis, penyajian hasil/produk. Laporan tugas atau hasil penelitiannya juga dapat disajikan dalam bentuk poster. Pelaksanaan penilaian ini dapat menggunakan alat/instrumen penilaian berupa daftar cek (checklist), penilaian(rating scale), kesesuaian produk dengan spesifikasinya.

Beberapa contoh kegiatan peserta didik dalam penilaian proyek:

a) penelitian sederhana tentang air di rumah;

b) Penelitian sederhana tentang perkembangan harga sembako;

Contoh Penilaian Proyek

Mata Pelajaran : Sejarah
Nama Proyek : Perkembangan Islam di Nusantara
Alokasi Waktu : Satu Semester

Nama Siswa : _____ Kelas : XI/1

No	Aspek *	Skor (1 – 5)**
1.	Perencanaan: a. Persiapan b. Rumusan Judul	
2.	Pelaksanaan a. Sistematika Penulisan b. Keakuratan Sumber Data/Informasi c. Kuantitas Sumber Data d. Analisis Data e. Penarikan Kesimpulan	
3.	Laporan Proyek a. Performans b. Presentasi / Penguasaan	
	Total Skor	

* Aspek yang dinilai disesuaikan dengan proyek dan kondisi siswa/sekolah

** Skor diberikan kepada peserta didik tergantung dari ketepatan dan kelengkapan jawaban yang diberikan. Semakin lengkap dan tepat jawaban, semakin tinggi perolehan Skor.

E. Penilaian Produk

1. Pengertian

Penilaian produk adalah penilaian terhadap keterampilan dalam membuat suatu produk dan kualitas produk tersebut. Penilaian produk tidak hanya diperoleh dari hasil akhir saja tetapi juga proses pembuatannya.

Penilaian produk meliputi penilaian terhadap kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam.

Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan dalam setiap tahapan perlu diadakan penilaian yaitu:

- Tahap persiapan, meliputi: menilai kemampuan peserta didik merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.

- Tahap pembuatan (produk), meliputi: menilai kemampuan peserta didik menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
- Tahap penilaian (appraisal), meliputi: menilai kemampuan peserta didik membuat produk sesuai kegunaannya, memenuhi kriteria keindahan/presisi dsb.

2. Teknik Penilaian Produk

Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik.

a. Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan (tahap: persiapan, pembuatan produk, penilaian produk).

b. Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan hanya pada tahap penilaian produk (appraisal).

Contoh Penilaian Produk

Mata Pelajaran : Kerja Kayu
Nama Proyek : Membuat Kursi dari Kayu
Alokasi Waktu : 4 kali Pertemuan

Nama Siswa : _____ Kelas : XI/1

No	Aspek *	Skor (1 – 5)**
1.	Perencanaan: a. Persiapan Alat dan Bahan b. Membuat Gambar Kerja	
2.	Pelaksanaan a. Sikap Kerja b. Penggunaan Alat c. Pemakaian Bahan d. Mengerjakan bahan e. Perakitan Jadi Kursi f. Finishing	
3.	Laporan Proyek a. Performans b. Kesesuaian Ukuran	
	Total Skor	

* Aspek yang dinilai disesuaikan dengan proyek dan kondisi siswa/sekolah.
** Skor diberikan kepada peserta didik tergantung dari ketepatan dan kelengkapan jawaban yang diberikan. Semakin lengkap dan tepat jawaban, semakin tinggi perolehan Skor.

F. Penilaian Portofolio

1. Pengertian

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik (hasil pekerjaan) dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didiknya, lembar jawaban tes yang menunjukkan soal yang mampu dan tidak mampu dijawab (bukan nilai), atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran.

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya siswa secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu priode hasil karya tersebut

dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/ literatur, laporan penelitian, sinopsis, dsb.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan pedoman dalam penggunaan portofolio di sekolah, antara lain :

a. **Karya siswa adalah benar-benar karya peserta didik itu sendiri**
   Guru melakukan penelitian atas hasil karya siswa yang dijadikan bahan penilaian portofolio agar karya tersebut merupakan hasil karya yang dibuat oleh peserta didik itu sendiri.
b. **Saling percaya antara guru dan peserta didik**
   Dalam proses penilaian guru dan peserta didik harus memiliki rasa saling percaya, saling memerlukan dan saling membantu sehingga terjadi proses pendidikan berlangsung dengan baik,
c. **Kerahasiaan bersama antara guru dan peserta didik**
   Kerahasiaan hasil pengumpulan informasi perkembangan peserta didik perlu dijaga dengan baik dan tidak disampaikan kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan sehingga memberi dampak negatif proses pendidikan.
d. **Milik bersama (*joint ownership*) antara peserta didik dan guru**
   Guru dan peserta didik perlu mempunyai rasa memiliki berkas portofolio sehingga peserta didik akan merasa memiliki karya yang dikumpulkan dan akhirnya akan berupaya terus meningkatkan kemampuannya.
e. **Kepuasan**
   Hasil kerja portofolio sebaiknya berisi keterangan dan atau bukti yang memberikan dorongan peserta didik untuk lebih meningkatkan diri.
f. **Kesesuaian**
   Hasil kerja yang dikumpulkan adalah hasil kerja yang sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum.
g. **Penilaian proses dan hasil**
   Penilaian portofolio menerapkan prinsip proses dan hasil. Proses belajar yang dinilai misalnya diperoleh dari catatan guru tentang kinerja dan karya peserta didik.
h. **Penilaian dan pembelajaran**
   Penilaian portofolio merupakan hal yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Manfaat utama penilaian ini sebagai diagnostik yang sangat berarti bagi guru untuk melihat kelebihan dan kekurangan peserta didik.

2. Teknik Penilaian Portofolio

Teknik penilaian portofolio di dalam kelas memerlukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Jelaskan kepada peserta didik bahwa penggunaan portofolio, tidak hanya merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik yang digunakan oleh guru untuk penilaian, tetapi digunakan juga oleh peserta didik sendiri, dan dapat dinilai dengan uang (mempunyai nilai jual bagi mata diklat produktif). Dengan melihat portofolionya peserta didik dapat mengetahui kemampuan, keterampilan, dan minatnya. Proses ini tidak akan terjadi secara spontan, tetapi membutuhkan waktu bagi peserta didik untuk belajar meyakini hasil penilaian mereka sendiri.

b. Tentukan bersama peserta didik sampel-sampel portofolio apa saja yang akan dibuat. Portofolio antara peserta didik yang satu dan yang lain bisa sama bisa

berbeda. Misalnya, untuk kemampuan menulis peserta didik mengumpulkan karangan-karangannya. Sedangkan untuk kemampuan menggambar, peserta didik mengumpulkan gambar-gambar buatannya. Untuk mata diklat produktif dapat berupa kertas kerja, laporan, produk kerja (baju, masakan, patung dan lain-lain), rekaman video dan bukti-bukti lainnya sesuai dengan proyek yang akan dilakukan.

c. Kumpulkan dan simpanlah karya-karya tiap peserta didik dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau loker masing-masing di sekolah.
d. Berilah tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu.
e. Sebaiknya tentukan aspek-aspek yang akan dinilai dari sampel portofolio beserta pembobotannya bersama para peserta didik sebelum mereka membuat karyanya . Diskusikan cara penilaian kualitas karya para peserta didik. Contoh; untuk kemampuan menulis karangan aspek yang akan dinilai, misalnya: penggunaan tata bahasa, pemilihan kosa-kata, kelengkapan gagasan, dan sistematika penulisan. Dengan demikian, peserta didik mengetahui harapan (standar) guru dan berusaha mencapai standar tersebut
f. Mintalah peserta didik menilai karyanya secara berkesinambungan. Guru dapat membimbing peserta didik tentang bagaimana cara menilai dengan memberi keterangan tentang kelebihan atau kekurangan. Hal ini dapat dilakukan pada saat membahas portofolio.
g. Setelah suatu karya dinilai dan ternyata nilainya belum memuaStandar Kompetensian, kepada peserta didik dapat diberi kesempatan untuk memperbaiki lagi. Namun, antara peserta didik dan guru perlu dibuat "kontrak" atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan, misalnya setelah 2 minggu karya yang telah diperbaiki harus diserahkan kepada guru.
h. Bila perlu dalam menilai hasil karya siswa, jadwalkan untuk menyajikan hasil karya siswa tersebut dalam (pertunjukan, pameran dsb) dengan mengundang orang tua maupun masyarakat sehingga orangtua dapat membantu dan memotivasi anaknya.

Contoh Penilaian Portofolio

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 1 Semester

Nama Siswa : _____ Kelas : X/1

No	Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar	Periode	Kriteria				Keterangan
			Tata bahasa	Kosa kata	Kelengkapan gagasan	Sistematika penulisan	
1.	Menulis karangan deskriptif	30/7					
		10/8					
		dst.					
2.	Membuat resensi buku	1/9					
		30/9					
		10/10					
		Dst.					

Catatan:
Setiap karya siswa sesuai Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar yang masuk dalam daftar portofolio dikumpulkan dalam satu file (tempat) untuk setiap peserta didik sebagai bukti pekerjaannya. Skor untuk setiap kriteria menggunakan Standar Kompetensiala penilaian 0 - 10 atau 0 - 100. Semakin baik hasil yang terlihat dari

tulisan peserta didik, semakin tinggi Skor yang diberikan. Kolom keterangan diisi dengan catatan guru tentang kelemahan dan kekuatan tulisan yang dinilai.

G. Penilaian Diri

1. Pengertian

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Tujuan utama dari penilaian diri adalah untuk mendukung atau memperbaiki proses dan hasil belajar. Meskipun demikian, hasil penilaian diri dapat digunakan guru sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan nilai. Peran penilaian diri menjadi penting bersamaan dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru ke siswa yang didasarkan pada konsep belajar mandiri (*autonomous lerning*).

Ada beberapa jenis penilaian diri, diantaranya:

a. *Penilaian Langsung dan Spesifik*, yaitu penilaian secara langsung, pada saat atau setelah selesai melakukan tugas, untuk menilai aspek-aspek kompetensi tertentu dari suatu mata pelajaran.
b. *Penilaian Tidak Langsung dan Holistik*, yaitu penilaian yang dilakukan dalam kurun waktu yang panjang, untuk memberikan penilaian secara keseluruhan.
c. *Penilaian Sosio-Afektif*, yaitu penilaian terhadap unsur-unsur afektif atau emosional. Misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu.

Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan penilaian diri di kelas antara lain:

1) dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri;
2) peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya;
3) dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

2. Teknik Penilaian

Ada kecenderungan peserta didik akan menilai diri terlalu tinggi dan subyektif. Karena itu, penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Untuk itu penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a) Menjelaskan kepada peserta didik tujuan penilaian diri.
b) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
c) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
d) Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
e) Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.
f) Guru mengkaji hasil penilaian, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.
g) Lakukan tindakan lanjutan, antara lain guru memberikan balikan tertulis, guru dan siswa membahas bersama proses dan hasil penilaian

<u>Contoh Penilaian Diri</u>

Mata Pelajaran : Matematika
Aspek : Kognitif
Alokasi Waktu : 1 Semester

Nama Siswa : _____ Kelas : X/1

No	S. Kompetensi / K. Dasar	Tanggapan		Keterangan
		1	0	
1.	Aljabar a. Menggunakan aturan pangkat b. Menggunakan aturan akar c. Menggunakan aturan logaritma d. Memanipulasi aljabar			1 = Paham 0 = Tidak Paham
2.	Dst			

Catatan:
Guru menyarankan kepada peserta didik untuk menyatakan secara jujur sesuai kemampuan yang dimilikinya, karena tidak berpengaruh terhadap nilai akhir. Hanya bertujuan untuk perbaikan proses pembelajaran.

Perlu dicatat bahwa tidak ada satu pun alat penilaian yang dapat mengumpulkan informasi hasil dan kemajuan belajar peserta didik secara lengkap. Penilaian tunggal tidak cukup untuk memberikan gambaran/informasi tentang kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan sikap seseorang. Lagi pula, interpretasi hasil tes tidak mutlak dan abadi karena anak terus berkembang sesuai dengan pengalaman belajar yang dialaminya.

Untuk menjamin obyektivitas hasil penilaian, dilakukan proses verifikasi oleh pemeriksa (verifier) baik pemeriksa internal maupun eksternal.

a. Verifikasi internal

Verifikasi internal sebagai proses penjaminan mutu (Quality Assurance) dilakukan oleh unsur sekolah, bisa terdiri atas guru kejuruan, ketua program keahlian dan wakil kepala sekolah, dengan ketentuan sebagai berikut:

1). Memahami tujuan pembelajaran/kriteria unjuk kerja yang harus dikuasai peserta didik;
2). Memantau pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru;
3). Memverifikasi hasil penilaian;
4). Menguji peserta didik secara sampling melalui bukti fisik *portfolio*;
5). Menyusun umpan balik;
6). Mengkonfirmasikan hasil verifikasi penilaian kepada guru, dan
7). Mengajukan hasil verifikasi kepada *external verifier*.

b. Verifikasi eksternal

Verifikasi eksternal sebagai proses pengendalian mutu *(Quality Control)* dilakukan oleh penilai *(assessor)* yang diakui lembaga sertifikasi profesi, DU/DI atau asosiasi profesi, dengan ketentuan sebagai berikut:
1). Memahami tujuan pembelajaran/kriteria kinerja yang harus dikuasai peserta didik;
2). Memantau pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru;
3). Memverifikasi hasil penilaian guru, dan
4). Menguji peserta didik secara sampling melalui bukti belajar berupa *portfolio.*

BAB IV
LANGKAH-LANGKAH PELAKSANAAN PENILAIAN

A. Penetapan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, perbuatan atau proses yang berkontribusi/menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, seperti: mengidentifikasi, menghitung, membedakan, menyimpulkan, menceritakan kembali, mempraktekkan, mendemonstrasikan, dan mendeStandar Kompetensiripsikan.
Indikator pencapaian kompetensi dikembangkan oleh guru dengan memperhatikan perkembangan dan kemampuan peserta didik. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi dua atau lebih indikator pencapaian kompetensi. Hal ini sesuai dengan keluasan dan kedalaman kompetensi dasar yang terkait. Indikator pencapaian kompetensi, yang menjadi bagian dari silabus, dijadikan acuan dalam merancang penilaian. Berikut contoh penetapan indikator mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian*
Mempraktikkan keterampilan rangkaian senam lantai dan nilai yang terkandung di dalamnya	Mempraktikkan serangkaian senam lantai tanpa alat serta nilai percaya diri, kerjasama dan tanggung jawab	1. Melakukan 2 jenis rangkaian gerak senam lantai dengan percaya diri 2. MenjelaStandar Kompetensian nilai yang terkandung dalam rangkaian gerakan senam 3. dst.

** : dikembangkan oleh guru*

B. Pemetaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator

Pemetaan Standar Kompetensi dilakukan untuk memudahkan guru dalam menentukan teknik penilaian. Berikut Contoh pemetaan untuk mata pelajaran bahasa Inggris

No	Aspek	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Krit ketuntasan	Teknik Penilaian				
						Tes	Perf	Prod	Proy	Port
1	Mendengarkan	Kemampuan memahami makna dalam teks percakapan, transaksional/ interpersonal, sangat sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat	Merespon percakapan transaksional (*to get things done*) dan interpersonal untuk bersosialisasi lisan secara akurat, lancar dan bertema yang yang melibatkan tindak tutur mengapa yang belum/sudah dikenal, memperkenalkan diri sendiri/orang lain, memerintah atau melarang	▪ Merespon sapaan yang belum/sudah dikenal	75%	-	v	-	-	-
				▪ Merespon perkenalan diri sendiri/orang lain	75%	-	v	-	-	-
				▪ Merespon perintah/ larangan	70%	-	v	-	-	-

2	Berbicara	Kemampuan mengungkap-kan makna dalam teks lisan, fungsi-onal pendek, sangat sederhana secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat	dalam bahasa lisan terutama dalam teks lisan, fungsional pendek (misal: berbagai instruksi, berbagai daftar benda, ucapan selamat, pengumuman) sangat sederhana dengan akurat, lancar dan berterima	Memberi instruksi	65%	-	v	-	-	-
3	Membaca	Kemampuan membaca nyaring bermakna dan mema-hami makna dalam teks tulis fungsio-nal pendek, sangat seder-hana berka-itan dengan lingkungan terdekat	Membaca nyaring bermakna, kata frasa dan kalimat dengan ucapan tekanan dan intonasi yang berterima	Membaca nyaring pengumuman	75%	-	V	-	-	-
4	Menulis	Kemampuan mengungkapkan makda dalam teks fungsional pendek sangat sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat	Mengungkapkan makna dalam teks tulis fungsi-onal pendek, misal, notices shopping list, kartu ucapan selamat, pengumuman, sangat sederhana secara akurat lancar dan berterima	Menulis teks fungsional pendek berbentuk : - notices - Kartu uca pan - pengu muman - shop-ping list	65%	V	-	V	-	-

C. Penetapan Teknik Penilaian

Dalam memilih teknik penilaian mempertimbangkan ciri indikator, contoh:

- Apabila tuntutan indikator melakukan sesuatu, maka teknik penilaiannya adalah unjuk kerja (*performance*).
- Apabila tuntutan indikator berkaitan dengan pemahaman konsep, maka teknik penilaiannya adalah tertulis.
- Apabila tuntutan indikator memuat unsur penyelidikan, maka teknik penilaiannya adalah proyek.

D. Contoh Alat dan Skor Dalam Penilaian

Berikut contoh-contoh alat dan cara skor dalam penilaian untuk berbagai mata pelajaran. Contoh-contoh penilaian tersebut dapat diadaptasi atau dimodifikasi sesuai kebutuhan.

Contoh Lembar Penilaian Penampilan

Program keahlian: Akomodasi Perhotelan

Nama peserta : Anang Sartono
NIS : 00706
Kompetensi : Menyiapkan kamar untuk tamu
Tanggal : 8 Juni 2006

No	Sikap yang dinilai	Skor penilaian									
		Evaluasi oleh assessor (A)					Evaluasi oleh guru (B)				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Kerapian rambut				√						√
2	Pemahaman assessoris				√						√
3	Kebersihan badan					√				√	
4	Kebersihan kuku				√						√
5	Kebersihan uniform				√						√
6	Kerapian dan kesesuaian uniform					√				√	
7	Bahasa tubuh				√					√	
8	Sikap dan tutur kata					√				√	
	Skor perolehan siswa	35					36				
	Skor maksimum	40					40				

Keterangan:
1 = kurang sekali
2 = kurang
3 = cukup
4 = baik
5 = baik sekali

Gradasi nilai tertinggi = 9
Siswa dinyatakan kompeten apabila memperoleh nilai ≥7

$$\text{Konversi nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor tertinggi}} \times 9$$

Skor Anang dari penilai: A = 35, B = 36. Total Skor= 71
Skor maksimal dari penilai A dan B (40 x 2) = 80

$$\text{Nilai penampilan Anang} = \frac{71}{80} \times 9 = 7{,}987$$

7,987 > 7 (Anang kompeten)

Mata pelajaran : B. Inggris/SMA/MA
Kelas/Semester : X/ 1

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	ASPEK	TEKNIK PENILAIAN	CONTOH SOAL
1	Memahami makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal dalam konteks kehidupan sehari-hari	Merespon makna yang terdapat dalam percakapan transaksional (to get things done) dan interpersonal (bersosialisasi resmi dan tak resmi yang menggunakan ragam bahasa lisan sederhana secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari dan melibatkan tindak tutur: mengungkapkan perasaan bahagia, menunjukkan perhatian, simpati, dan memberi instruksi.	▪ Merespon tindak tutur ungkapan perasaan bahagia ▪ Merespon perhatian ▪ Merespon ungkapan simpati ▪ Memberi instruksi	Mendengarkan	Tes tertulis (pilihan ganda)	Choose the right expression to respond the statement you are going to hear: 1. You will hear : "Great! You got a highest score, congratulation" You respond : "……." a. Oh, no. b. I'm ashame. (c.) Thanks a lot d. Congratulation 2. Your will hear : "It's time for school honey, take care" You respond : "……" (a.) Thanks mom, you too! b. No, problem c. I'm sure d. Really? 3. You will hear : "I'm very sorry for disaster happened in your home town" You respond : "……."

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	ASPEK	TEKNIK PENILAIAN	CONTOH SOAL
						a. That's true! b. Don't mention it! c. All right. d. Thank you, God Blessed us none of us were injured.
2	Memahami makna teks tulis fungsional pendek dan esei sederhana berbentuk recount, narrative dan procedure dalam konteks kehidupan sehari-hari untuk mengakses ilmu pengetahuan	Merespon makna dalam teks tulis fungsional pendek (mis: pengumuman, iklan, undangan) resmi dan tak resmi secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari untuk mengakses ilmu pengetahuan dalam teks berbentuk " recount, narrative, procedure	Mengidentifikasi informasi dalam teks berbentuk procedure	Membaca	Tes tertulis (answering questions)	Procedure : The Hole Game Materials needed: - two players - one marble each - A hole in ground - A line (distance) to start from. Method : 1. First you must dub (click marbles together). 2. Then you must check that the marbles are in good condition and are nearly worth the same value. 3. next you must dig a hole in the ground and draw a line a far distance away from the hole. 4. the first player carefully throws his or her marble towards the hole. 5. then the second player tries to throw his or her marble closer to the hole than his or her opponent.

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	ASPEK	TEKNIK PENILAIAN	CONTOH SOAL
						6. the player whose marble is closest to the hole tries to flick his or her marble into the hole. If successful, this player tries to flick his or her opponent's marble into the hole. 7. The person flicking the last marble into the hole wins and gets to keep both marbles. **Question** 1. What is the writer telling us about ? 2. What are the materials needed? 3. How many step are there stated in the teks? 4. What must we do before we check the condition of marbles? 5. What must be done by the player in order to flick his marble into the hole?
3	Mengungkapkan makna dalam teks tulis fungsional pendek dan esei sederhana berbentuk recount,	Mengungkapkan makna dalam bentuk teks tulis fungsional pendek (misal: pengumuman, iklan, undangan dll) resmi dan tak resmi dengan meng-gunakan ragam	Menulis teks tulis fungsional pendek dalam bentuk - pengumum an - iklan - undangan resmi	Menulis	Tes tertulis (esei)	Write an invitation on a Wedding Party which contains some information abaut time, place, and dress code.

<table>
<tr><th>NO</th><th>STANDAR KOMPETENSI</th><th>KOMPETENSI DASAR</th><th>INDIKATOR</th><th>ASPEK</th><th>TEKNIK PENILAIAN</th><th>CONTOH SOAL</th></tr>
<tr><td></td><td>narrative, dan procedure dalam konteks kehidupan sehari-hari</td><td>bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima dalam konteks kehidupan sehari-hari</td><td></td><td></td><td></td><td>Rubrik penilaian:
<table>
<tr><th rowspan="2">No</th><th rowspan="2">Aspek yang dinilai</th><th colspan="4">Skor</th></tr>
<tr><th>1</th><th>2</th><th>3</th><th>4</th></tr>
<tr><td>1</td><td>Tata bahasa</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>2</td><td>Pemilihan kata</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>3</td><td>Format</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>4</td><td>Kesesuaian dengan topik</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td></td><td>Total Skor (maks)</td><td colspan="4">16</td></tr>
</table>
Keterangan ;
1 : Tidak tepat
2 : Kurang tepat
3 : Tepat
4 : sangat tepat
Nilai siswa : $\frac{\text{Skor siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 10$</td></tr>
<tr><td>4</td><td>Menggunakan makna dalam teks fungsional pendek dan monolog berbentuk recount, narrative sederhana dalam konteks kehidupan sehari-hari</td><td>Mengungkapkan makna dalam teks monolog sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk: recount, narrative, dan procedure</td><td>Menggungkapkan monolog sederhana dalam konteks kehidupan sehari-hari, dalam teks berbentuk recount</td><td>Berbicara</td><td>Unjuk kerja (mencerita-kan pengalaman pribadi)</td><td>Tell your past experience abaout surprising moment in your life (sadness or happyness). Maximum periode is 5 minutes!

<u>Format pengamatan dengan checklists</u> :

Nama siswa : ….
<table>
<tr><th>No</th><th>DeStandar Kompetensiripsi</th><th>Ya</th><th>tidak</th></tr>
<tr><td>1</td><td>Akurasi</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>2</td><td>Kelancaran</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>3</td><td>Ekspresi komunikatif</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>4</td><td>Intonasi baik</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>5</td><td>Ejaan baik</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>6</td><td>Penyampaian gagasan jelas</td><td></td><td></td></tr>
<tr><td></td><td colspan="3">Skor yang dicapai :</td></tr>
<tr><td></td><td colspan="3">Skor maksimum : 6</td></tr>
</table></td></tr>
</table>

Kelompok Mata pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Program Keahlian : Teknik Komputer dan Pengelolaan Jaringan
Kompetensi : Menginstalasi PC
Kelas/Semester : X/ 1

NO	ASPEK	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	Krit ketuntasan	TEKNIK PENILAIAN
1	Menginstalasi	Menginstalasi PC	Menginstalasi Komponen PC	▪ Mempersiapkan prosedur /SOP perakitan PC ▪ Mempersiapkan peralatan instalasi (*toolStandar Kompetensiit*) ▪ Menguji perangkat yang akan diinstalasi sesesuai dengan manual tiap-tiap komponen ▪ Merakit perangkat PC menggunakan prosedur, cara/ metode dan peralatan yang sudah ditentukan	70% 70% 70% 70%	▪ penilaian unjuk kerja ▪ penilaian sikap ▪ penilaian tertulis ▪ penilaian produk

Contoh Penilaian unjuk kerja

Nama peserta : Anang Sartono
NIS : 00706
Tanggal : 8 Juni 2006

No	kompetensi dasar dan Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Penilaian			
			YA			TIDAK
			7	8	9	
1	Menginstalasi komponen PC					
1a	Peralatan instalasi (*tools kit*) dipersiapkan	Menggunakan tools kit dengan tepat dan benar				
1a	Perangkat yang ingin diinstalasi diuji sesuai dengan manual tiap-tiap komponen	Menguji komponen antara lain, cacat fisik, kelengkapannya				
1b	Perangkat PC dirakit menggunakan prosedur, cara/metode dan peralatan yang sudah ditentukan	Merakit PC sesuai prosedur perakitan. Casing, motherboard, processor, ram dan peripheral lain terakit dengan benar				

catatan:
Kolom penilaian diberi tanda cek pada angka yang sesuai dengan unjuk kerja yang terlihat dengan menggunakan kriteria berikut.

7 = cukup
8 = baik
9 = amat baik

Skor maksimum 27

Nilai maksimum = 27/3 = 9

Contoh Penilaian sikap

Nilai Sikap dapat diperoleh dari gabungan hasil penilaian diri (B) dan hasil penilaian guru (E). Berikut contoh penilaian sikap.

Nama peserta : Anang Sartono
NIS : 00706
Tanggal : 8 Juni 2006

No.	Aspek Noninstruksional Sikap (Attitude)	Skor Perolehan									
		Believe (B) (Penilaian Diri)					Evaluation (E) (Penilaian Guru)				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	*Kerja sama*					√				√	
2.	*Kedisiplinan*					√				√	
3.	*Kejujuran*					√				√	
4.	*Mengakses dan mengorganisasi informasi*					√				√	
5.	*Tanggung jawab*					√				√	
6.	*Memecahkan masalah*					√			√		
7.	*Kemandirian*					√					√
8	*Ketekunan*					√				√	
	Jumlah Skor Perolehan	40					32				
	Skor Maksimum	40					40				

Catatan:
Beri tanda cek pada kolom Skor Perolehan sesuai dengan keterangan penilaian berikut
1 = kurang sekali
2 = kurang
3 = cukup
4 = baik
5 = baik sekali

Nilai tertinggi = 9
Sikap siswa dinyatakan baik dan positif apabila memperoleh nilai ≥7

$$\text{Konversi nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor tertinggi}} \times 9$$

Skor Anang dari penilai B = 40, dari penilai E = 32. Total Skor= 72
Skor maksimum dari penilai B dan E (40 x 2) = 80

$$\text{Nilai sikap Anang} = \frac{72}{80} \times 9 = 8{,}10 > 7 \quad \text{(sikap Anang baik dan positif)}$$

Contoh Penilaian Tertulis

Soal :

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Suatu sekolah membutuhkan komputer untuk keperluan praktek pengenalan komputer, apresiasi komputer, dan teknologi informasi dan komunikasi. Bagaimana urutan langkah-langkah dalam menyusun spesifikasi PC minimal secara umum yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut.
2. Bagaimana langkah-langkah urutan dalam merakit komputer.

Penyekoran:

Nilai tertulis memperhatikan kata-kata kunci yang harus ada pada jawaban soal.

Contoh Penilaian produk/jasa

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria	Penilaian			
			YA			Tidak
			7	8	9	
1	**Keselamatan kerja**					
	Pemakaian peralatan merakit dan install komputer	Memperhatikan penggunaan Gelang anti static atau dengan memegang casing terlebih dahulu sebelum ngoprek PC				
2	**Urutan Perakitan**					
	a. Merakit Casing	Sesuai Prosedur SOP yaitu menyiapkan kebutuhan lubang dan pemasangan Power Supply				
	b. Merakit Motherboard	Memasang Motherboard di casing dan pemasangan kabel				
	c. Merakit Processor	Memasang Processor di Motherboard sesuai SOP				
	d. Merakit RAM	Memasang RAM di slot yang sesuai SIMM dan DIMM				
	e. Merakit peripheral lain (VGA, NIC danlain sebagainya	Memasang peripheral di slot expantion ISA, PCI atau PGA				
3	**Hasil Perakitan PC**					
	Berhasil Baik	PC ada beep dan tampilan konfigurasi hardware di monitor (POST) dan Hard DiStandar Kompetensi siap digunakan				
4	**Waktu**					
	Waktu yang digunakan untuk perakitan	Tidak melebihi waktu yang telah ditetapkan				
5	**Kerapian**					
	Rapi	Pengkabelan pada PC tertata, merapikan peralatan dan bahan yang sudah tidak digunakan.				

Keterangan

a. Kolom penilaian : diberi tanda √ sesuai dengan standar untuk setiap kriteria yang dinilai.

b. Batas minimal kompeten diberi nilai 7,00. Gradasi nilai adalah sebagai berikut:

7,00 (baik) = dengan tepat waktu dapat mencapai kompetensi sesuai kualitas standar minimal yang ditetapkan KUK;

8,00 (amat baik) = lebih cepat dari ketentuan waktu dapat mencapai kompetensi sesuai kualitas standar minimal yang ditetapkan KUK, dan

9,00 (istimewa) = lebih cepat dari ketentuan waktu dapat mencapai kompetensi melebihi kualitas standar minimal yang ditetapkan KUK

c. Nilai produk/jasa (Npj) diambil dari nilai terendah diantara nilai pencapaian setiap indikator keberhasilan

Program Keahlian Tata Graha
Jurusan Perhotelan
Mata diklat: Menyiapkan Kamar Untuk Tamu

No	Kompetensi	Kompetensi dasar	Indikator	Aspek/Kinerja Yang Dinilai	Metode Penilaian	Contoh Soal
1	Menyiapkan peralatan dan *trolley*	Menyiapkan bahan-bahan, alat pembersih, dan perlengkapan kamar mandi	Siswa mampu menyiapkan alat dan bahan pembersih kamar secara tepat	1. *trolley* disiapkan dan dibersihkan 2. trolley dicek apakah semua bagian masih berfungsi dengan baik 3. me-set up *trolley* sesuai dengan letak dan kegunaannya. 4. chemical disiapkan pada *cady carry* dengan baik dan benar	Pengamatan, dan tanya jawab	Peragakanlah cara menyiapkan dan membersihkan trolley
2	Menata tempat tidur	Menyiapkan sprei (sheet) sesuai dengan jenis tempat tidur	Siswa mampu memilih dan menyiapkan sprei (sheet) yang sesuai untuk tiap jenis tempat tidur	1. Sprei dipilih sesuai dengan jenis bed dan jumlah kamar yang dibersihkan 2. sprei di cek apakah ada kerusakan atau ada noda 3. sprei ditempatkan pada rak yang sesuai di dalam trolley dengan rapi	Pengamatan, dan tanya jawab	Peragakan cara menebar sprei (sheet) yang baik dan benar

<u>Contoh format penilaian unjuk kerja</u>

No	Aspek/Kinerja Yang Dinilai	Hasil Penilaian		Nilai yang dicapai	Bobot Nilai
		Komp	B K		
1	2	3	4	5	6
1	trolley disiapkan dan dibersihkan				
2	dicek apakah semua bagian masih berfungsi dengan baik				
3	menata trolley sesuai dengan letak dan kegunaannya.				
4	chemical disiapkan pada cady carry dengan baik dan benar				

Keterangan:

1. kolom 3 diisi dengan ceklis (√) apabila siswa sudah kompeten.
2. Kolom 4 diisi dengan ceklist (√) apabila siswa belum kompeten (BK).
3. kolom 5 diisi dengan pencapaian hasil siswa dalam melaksanakan aspek yang dinilai dengan standar nilai kompeten dengan pencapaian ≥70% untuk dinyatakan kompeten dan kurang dari <70% dinyatakan belum kompeten dari Skor maksimal pada kolom 6
4. kolom 6 diisi dengan bobot nilai maksimal untuk setiap kinerja yang dinilai, dengan mempertimbangkan prioritas kepentingan dan kebermanfaatan setiap kompetensi, yang ditentukan oleh pihak asosiasi profesi bersama-sama dengan sekolah.

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/ 1

Contoh Penilaian Tertulis (Uraian)

Model penilaian ini dapat dilaksanakan selama proses pembelajaran, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, atau ulangan kenaikan kelas (Waktu 45 menit)

Aspek : Mendengarkan
Standar Kompetensi : Memahami siaran atau cerita yang disampaikan secara langsung /tidak langsung
Kompetensi Dasar : Menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik (berita dan nonberita)
Indikator : MenuliStandar Kompetensian isi siaran radio/ televisi dalam beberapa kalimat dengan urutan yang runtut dan mudah dipahami.

Instruksi:
1. Dengarkan rekaman siaran berita berikut dengar saksama!
2. Tulislah isi siaran berita tersebut dalam beberapa kalimat dengan memperhatikan:
   a. ketepatan isi
   b. struktur kalimat
   c. koherensi
   d. ejaan, dan tanda baca
3. Bacakan hasil pekerjaan di depan kelas

Format Penilaian Tulisan

No.	Nama	Aspek yang dinilai				Skor	Nilai
		Ketepatan isi	Struktur kalimat	Koherensi	Ejaan dan tanda baca		
1.	Akhmad	3	4	2	3	12	75
2.	Bardi	4	4	4	4	16	
3.	Dst.						

Keterangan:
1. tidak tepat
2. kurang tepat
3. tepat
4. sangat tepat

Nilai siswa: $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$

Nilai Akhmad : $\frac{12}{16} \times 100 = 75$

Contoh Penilaian Unjuk kerja (Performan)

Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, atau ulangan kenaikan kelas.

Aspek : Berbicara
Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiStandar Kompetensiusi, dan bercerita

Kompetensi Dasar : Memperkenalkan diri dan orang lain di dalam forum resmi dengan intonasi yang tepat

Indikator : Mengucapkan kalimat perkenalan (misalnya, sebagai moderator atau pembawa acara) dengan lancar dan intonasi yang tidak monoton

Petunjuk

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas seorang moderator, seorang penulis, dan dua orang pembicara!
2. Berlakulah sebagai moderator secara bergantian dalam kelompok tersebut!
3. Tentukan tema pembicaraan dalam diStandar Kompetensiusi!

Soal:

Ungkapkan kalimat perkenalan dalam forum diStandar Kompetensiusi dengan memperhatikan:

a. kelancaran berbahasa
b. ekspresi
c. intonasi
d. struktur kalimat
e. diksi

Format Penilaian Berbicara

No.	Nama	Aspek yang dinilai					Skor	Nilai
		Kelancaran	Ekspresi	Intonasi	Struktur Kalimat	Diksi		
1.	Ardiana	3	4	3	3	3	16	80
2.	Dst.							

Keterangan:

1. tidak baik
2. kurang baik
3. baik
4. sangat baik

Nilai Ardiana $\frac{16}{20} \times 100 = 80$

Mata Pelajaran : Seni dan Budaya (Seni Musik)
Kelas/Semeste : X / 1

No.	Aspek	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Krit ketuntasan	Teknik Penilaian				
						Tes	Produk	Proyek	Unjuk kerja	Prtofolio
1.	Seni Musik	Mengapresiasi karya seni musik	Menunjukkan nilai-nilai musikal dari hasil pengalaman musikal yang didapatkan melalui pertunjukan musik tradisional setempat	Mendeskripsikan karakteristik/keunikan karya musik tradisional setempat	70%	√	-	-	-	-
				menyanyikan karya musik tradisional setempat dengan teknik yang benar.	65%	-	-	-	√	-
				Memainkan salah satu alat musik tradisional setempat dengan benar	65%	-	-	-	√	-

Contoh Penilaian Tertulis

Jelaskan karakteristik/keunikan salah satu lagu karya musik tradisional.

Contoh Penilaian Unjuk Kerja.

Tugas:
1. Nyanyikanlah salah satu lagu karya musik tradisional dengan teknik yang benar.
2. Mainkanlah salah satu alat musik tradisional setempat.

Contoh format penilaian bernyanyi

No.	Nama Siswa	Penampilan			Penguasaan Lagu			Skor	Nilai
		1	2	3	1	2	3		
1	Yuri			●			●	6	100
2	Refi		●			●		4	77
3	Dst.								

Catatan
a. Kriteria Penilaian.
Penampilan.
3. Penampilan, gaya dan mimik baik sesuai isi lagu
2. Penampilan, gaya dan mimik baik tetapi masih kaku dan kurang luwes.
1. Penampilan, gaya dan mimik kurang baik dan sering membelakangi penonton.

Penguasaan Lagu
3. Teknik bernyanyi, pengucapan, ketepatan nada, frasering, dan pernapasan baik.
2. .Teknik bernyanyi, pengucapan, ketepatan nada, frasering, dan pernapasan cukup.
1. Teknik bernyanyi, pengucapan, ketepatan nada, frasering, dan pernapasan kurang baik

b. Skor maksimum : 6

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Nilai Yuri untuk bernyanyi : $\frac{6}{6} \times 100 = 100$

Contoh format penilaian memainkan alat musik

No.	Nama Siswa	Penampilan			Teknik bermain alat musik			Penguasaan Lagu			Skor	Nilai
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	Yuri			●			●		●		8	88
2	Refi		●			●				●	7	77
3	Dst.											

Catatan

a. kriteria Penilaian

Penampilan.

3. Penampilan sempurna.
2. Penampilan baik, tetapi masih kaku, kurang luwes.
1. Penampilan tidak sempurna, sering membelakangi penonton.

Teknik bermain musik

3. Teknik bermain alat musik sempurna.
2. Teknik bermain alat musik masih agak kaku.
1. Teknik bermain alat musik kurang sempurna.

Penguasaan Lagu

3. Mutu Suara, tempo, dan dinamik serta frasering sempurna dalam permainan alat musik.
2. Mutu suara, tempo, dan dinamik serta frasering masih kaku.
1. Mutu suara, tempo, dan dinamik, serta frasering tidak sempurna.

b. Skor maksimum : 9

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Nilai Yuri untuk memainkan alat musik : $\frac{8}{9} \times 100 = 88$

BAB V
PENGELOLAAN HASIL PENILAIAN

A. Pengolahan Hasil Penilaian

1. Data Penilaian Unjuk Kerja

Data penilaian unjuk kerja adalah Skor yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan terhadap penampilan peserta didik dari suatu kompetensi. Skor diperoleh dengan cara mengisi format penilaian unjuk kerja yang dapat berupa daftar cek atau Standar Kompetensiala rentang.

Nilai yang dicapai oleh peserta didik dalam suatu kegiatan unjuk kerja adalah Skor pencapaian dibagi Skor maksimum dikali 10 (untuk Standar Kompetensi 0 -10) atau dikali 100 (untuk Standar Kompetensiala 0 -100). Misalnya, dalam suatu penilaian unjuk kerja pidato, ada 8 aspek yang dinilai, antara lain: berdiri tegak, menatap kepada hadirin, penyampaian gagasan jelas, sistematis, dan sebagainya. Apabila seseorang mendapat Skor 6, Skor maksimumnya 8, maka nilai yang akan diperoleh adalah 6 : 8 = 0,75 x 100 = 75.

Nilai 75 yang dicapai peserta didik mempunyai arti bahwa peserta didik telah mencapai 75% dari kompetensi ideal yang diharapkan untuk unjuk kerja tersebut. Apabila ditetapkan kriteria ketuntasan kompetensi 70%, maka untuk kompetensi tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, peserta didik tersebut dapat melanjutkan ke kompetensi berikutnya.

2. Data Penilaian Sikap

Penilaian sikap pada SMK terdiri dari dua, yaitu sikap mengikuti pembelajaran sehari hari dan sikap dalam melaksanakan suatu pekerjaan produktif. Sikap mengikuti pembelajaran bersumber dari catatan harian peserta didik berdasarkan pengamatan/observasi guru mata pelajaran. Data hasil pengamatan guru dapat dilengkapi dengan hasil penilaian berdasarkan pertanyaan langsung dan laporan pribadi.

Pada akhir suatu semester, guru mata pelajaran merumuStandar Kompetensian sintesis, sebagai deStandar Kompetensiripsi dari sikap, perilaku, dan unjuk kerja peserta didik dalam semester tersebut untuk mata pelajaran yang bersangkutan. DeStandar Kompetensiripsi dari sikap, perilaku, dan unjuk kerja peserta didik ini menjadi bahan atau pernyataan untuk diisi dalam kolom Catatan Guru pada rapor peserta didik untuk semester dan mata pelajaran yang berkaitan. Selain itu, berdasarkan catatan-catatan tentang peserta didik yang dimilikinya, guru mata pelajaran dapat memberi masukan pula kepada Guru Bimbingan Karier untuk merumuStandar Kompetensian catatan, baik berupa peringatan atau rekomendasi, sebagai bahan bagi wali kelas dalam mengisi kolom deStandar Kompetensiripsi perilaku dalam rapor. Catatan Guru mata pelajaran menggambarkan sikap atau tingkat penguasaan peserta didik berkaitan dengan pelajaran yang ditempuhnya dalam bentuk kalimat naratif. Demikian juga catatan dalam kolom deStandar Kompetensiripsi perilaku, menggambarkan perilaku peserta didik yang perlu mendapat penghargaan/pujian atau peringatan dalam semester tersebut.

Penilaian sikap (attitude) dalam melaksanakan suatu pekerjaan (mata diklat produktif) idealnya dilakukan oleh dua penilai yaitu unsur eksternal/assessor (dari industri) dan internal/guru yang mengacu pada pencapaian kriteria pada setiap kompetensi. Sikap yang dinilai adalah sikap yang dipersyaratkan untuk melakukan suatu pekerjaan, dengan kedudukan nilai sikap dari setiap kompetensi mempunyai tingkat kepentingan berbeda-beda. Misalnya untuk sikap dalam melayani tamu pada program keahlian akomodasi perhotelan sangat diperlukan dan mempunyai nilai tinggi, hal ini berbeda dengan sikap dalam melakukan pekerjaan untuk produksi pengecoran logam.

Nilai dan jumlah sikap yang dinilai dari setiap kompetensi tidak selalu sama, disesuaikan dengan kepentingan dari setiap kompetensi. Misalnya sikap yang dinilai dari program keahlian akomodasi perhotelan, terdiri dari 8 sikap kinerja siswa yang harus diamati dengan rentangan nilai 1 - 5.

3. Data Penilaian Tertulis

Data penilaian tertulis adalah Skor yang diperoleh peserta didik dari hasil berbagai tes tertulis yang diikuti peserta didik. Soal tes tertulis dapat berbentuk pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, uraian, jawaban singkat.

Soal bentuk pilihan ganda diSkor dengan memberi angka 1 (satu) bagi setiap butir jawaban yang benar dan angka 0 (nol) bagi setiap butir soal yang salah. Skor yang diperoleh peserta didik untuk suatu perangkat tes pilihan ganda dihitung dengan prosedur: jumlah jawaban benar, dibagi jumlah seluruh butir soal, dikali dengan 10. Prosedur ini juga dapat digunakan dalam menghitung Skor perolehan peserta didik untuk soal berbentuk benar salah, menjodohkan, dan jawaban singkat. Keempat bentuk soal terakhir ini juga dapat dilakukan penSkoran secara objektif dan dapat diberi Skor 1 untuk setiap jawaban yang benar.

Soal bentuk uraian dibedakan dalam dua kategori, uraian objektif dan uraian non-objektif. Uraian objektif dapat diSkor secara objektif berdasarkan konsep atau kata kunci yang sudah pasti sebagai jawaban yang benar. Setiap konsep atau kata kunci yang benar yang dapat dijawab peserta didik diberi Skor 1. Skor maksimal butir soal adalah sama dengan jumlah konsep kunci yang dituntut untuk dijawab oleh peserta didik. Skor capaian peserta didik untuk satu butir soal kategori ini adalah jumlah konsep kunci yang dapat dijawab benar, dibagi Skor maksimal, dikali dengan 10.

Soal bentuk uraian non objektif tidak dapat diSkor secara objektif, karena jawaban yang dinilai dapat berupa opini atau pendapat peserta didik sendiri, bukan berupa konsep kunci yang sudah pasti. Pedoman penilaiannya berupa kriteria-kriteria jawaban. Setiap kriteria jawaban diberikan rentang nilai tertentu, misalnya 0 - 5. Tidak ada jawaban untuk suatu kriteria diberi Skor 0. Besar-kecilnya Skor yang diperoleh peserta didik untuk suatu kriteria ditentukan berdasarkan tingkat kesempurnaan jawaban dibandingkan dengan kriteria jawaban tersebut.

Skor penilaian yang diperoleh dengan menggunakan berbagai bentuk tes tertulis perlu digabung menjadi satu kesatuan nilai penguasaan kompetensi dasar dan standar kompetensi mata pelajaran. Dalam proses penggabungan dan penyatuan nilai, data yang diperoleh dengan masing-masing bentuk soal tersebut juga perlu diberi bobot, dengan mempertimbangkan tingkat kesukaran dan kompleksitas jawaban. Nilai akhir semester ditulis dalam rentang 0 sampai 100, dengan dua angka di belakang koma. Nilai akhir semester yang diperoleh peserta didik merupakan deskripsi tentang tingkat atau persentase penguasaan Kompetensi Dasar dalam semester tersebut. Misalnya, nilai 65,00 dapat diinterpretasikan peserta didik telah menguasai 65% unjuk kerja berkaitan dengan Kompetensi Dasar mata pelajaran dalam semester tersebut.

4. Data Penilaian Proyek

Data penilaian proyek meliputi Skor yang diperoleh dari tahap-tahap: perencanaan/persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian data/laporan. Dalam menilai setiap tahap, guru dapat menggunakan Skor yang terentang dari 1 sampai 4. Skor 1 merupakan Skor terendah dan Skor 4 adalah Skor tertinggi untuk setiap tahap. Jadi total Skor terendah untuk keseluruhan tahap adalah 4 dan total Skor tertinggi adalah 16. Berikut tabel yang memuat contoh deskripsi dan penyekoran untuk masing-masing tahap.

Tahap	DeStandar Kompetensiripsi	Skor
Perencanaan/ persiapan	Memuat: topik, tujuan, bahan/alat, langkah-langkah kerja, jadwal, waktu, perkiraan data yang akan diperoleh, tempat penelitian, daftar pertanyaan atau format pengamatan yang sesuai dengan tujuan.	1- 4
Pengumpulan data	Data tercatat dengan rapi, jelas dan lengkap. Ketepatan menggunakan alat/bahan	1- 4
Pengolahan data	Ada pengklasifikasian data, penafsiran data sesuai dengan tujuan penelitian.	1- 4
Penyajian data/ laporan	MerumuStandar Kompetensian topik, merumuStandar Kompetensian tujuan penelitian, menuliStandar Kompetensian alat dan bahan, menguraikan cara kerja (langkah-langkah kegiatan) Penulisan laporan sistematis, menggunakan bahasa yang komunikatif. Penyajian data lengkap, memuat kesimpulan dan saran.	1- 4
Total Skor		

Semakin lengkap dan sesuai informasi pada setiap tahap semakin tinggi Skor yang diperoleh.

5. Data Penilaian Produk

Data penilaian produk diperoleh dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pembuatan (produk), dan tahap penilaian (appraisal). Informasi tentang data penilaian produk diperoleh dengan menggunakan cara holistik atau cara analitik. Dengan cara holistik, guru menilai hasil produk peserta didik berdasarkan kesesuaian produk dengan spesifikasi produk. Cara penilaian analitik, guru menilai hasil produk berdasarkan tahap proses pengembangan, yaitu mulai dari tahap persiapan, tahap pembuatan, dan tahap penilaian.

6. Data penilaian Portofolio

Data penilaian portofolio peserta didik didasarkan dari hasil kumpulan informasi yang telah dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Komponen penilaian portofolio meliputi: (1) catatan guru, (2) hasil pekerjaan peserta didik, dan (3) profil perkembangan peserta didik. Hasil catatan guru mampu memberi penilaian terhadap sikap peserta didik dalam melakukan kegiatan portofolio. Hasil pekerjaan peserta didik mampu memberi Skor berdasarkan kriteria (1) rangkuman isi portofolio, (2) dokumentasi/data dalam folder, (3) perkembangan dokumen, (4) ringkasan setiap dokumen, (5) presentasi dan (6) penampilan. Hasil profil perkembangan peserta didik mampu memberi Skor berdasarkan gambaran perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik pada selang waktu tertentu. Ketiga komponen ini dijadikan suatu informasi tentang tingkat kemajuan atau penguasaan kompetensi peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran.

Berdasarkan ketiga komponen penilaian tersebut, guru menilai peserta didik dengan menggunakan acuan patokan kriteria yang artinya apakah peserta didik telah mencapai kompetensi yang diharapkan dalam bentuk persentase (%) pencapaian atau dengan menggunakan Standar Kompetensi 0 – 10 atau 0 - 100. Penyekoran dilakukan berdasarkan kegiatan unjuk kerja, dengan rambu-rambu atau kriteria penyekoran portofolio yang telah ditetapkan. Skor pencapaian peserta didik dapat diubah ke dalam Skor yang berskala 0 -10 atau 0 – 100 dengan patokan jumlah Skor pencapaian dibagi Skor maksimum yang dapat

dicapai, dikali dengan 10 atau 100. Dengan demikian akan diperoleh Skor peserta didik berdasarkan portofolio masing-masing.

7. Data Penilaian Diri

Data penilaian diri adalah data yang diperoleh dari hasil penilaian tentang kemampuan, kecakapan, atau penguasaan kompetensi tertentu, yang dilakukan oleh peserta didik sendiri, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Pada taraf awal, hasil penilaian diri yang dilakukan oleh peserta didik tidak dapat langsung dipercayai dan digunakan, karena dua alasan utama. Pertama, karena peserta didik belum terbiasa dan terlatih, sangat terbuka kemungkinan bahwa peserta didik banyak melakukan kesalahan dalam penilaian. Kedua, ada kemungkinan peserta didik sangat subjektif dalam melakukan penilaian, karena terdorong oleh keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik. Oleh karena itu, pada taraf awal, guru perlu melakukan langkah-langkah telaahan terhadap hasil penilaian diri peserta didik. Guru perlu mengambil sampel antara 5% s.d. 10% untuk ditelaah, dikoreksi, dan dilakukan penilaian ulang. Apabila hasil koreksi ulang yang dilakukan oleh guru menunjukkan bahwa peserta didik banyak melakukan kesalahan-kesalahan dalam melakukan koreksi, guru dapat mengembalikan seluruh hasil pekerjaan kepada peserta didik untuk dikoreksi kembali, dengan menunjukkan catatan tentang kelemahan-kelemahan yang telah mereka lakukan dalam koreksian pertama. Dua atau tiga kali guru melakukan langkah-langkah koreksi dan telaahan seperti ini, para peserta didik menjadi terlatih dalam melakukan penilaian diri secara baik, objektif, dan jujur.

Apabila peserta didik telah terlatih dalam melakukan penilaian diri secara baik, objektif, dan jujur, hal ini akan sangat membantu meringankan beban tugas guru. Hasil penilaian diri yang dilakukan peserta didik juga dapat dipercaya serta dapat dipahami, diinterpresikan, dan digunakan seperti hasil penilaian yang dilakukan oleh guru. Selanjutnya guru dapat memberikan umpan balik untuk masing- masing peserta didik. Hasil penilaian diri juga dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan nilai kompetensi siswa.

B. Interpretasi Hasil Penilaian dalam Menetapkan Ketuntasan Belajar

Penilaian dilakukan untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil menguasai suatu kompetensi mengacu ke indikator yang telah dikembangkan. Penilaian dilakukan pada waktu pembelajaran atau setelah pembelajaran berlangsung. Sebuah indikator dapat dijaring dengan beberapa soal/tugas.

Kriteria ketuntasan belajar setiap indikator dalam suatu kompetensi dasar (KD) antara 0% – 100%. Kriteria ideal untuk masing-masing indikator lebih besar dari 60%. Namun sekolah dapat menetapkan kriteria atau tingkat pencapaian indikator, apakah 50%, 60% atau 70%. Penetapan itu disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti tingkat kemampuan akademis peserta didik, kompleksitas indikator, dan daya dukung guru serta ketersediaan sarana dan prasarana.

Namun ,kualitas sekolah akan dinilai oleh pihak luar secara berkala, misalnya melalui ujian nasional. Hasil penilaian ini akan menunjukkan peringkat suatu sekolah dibandingkan dengan sekolah lain (benchmarking). Melalui pemeringkatan sekolah ini diharapkan sekolah terpacu untuk meningkatkan kualitasnya, dalam hal ini meningkatkan kriteria pencapaian indikator semakin mendekati 100%.

Apabila nilai peserta didik untuk indikator pencapaian <u>sama atau lebih besar</u> dari kriteria ketuntasan, dapat dikatakan bahwa peserta didik itu telah menuntaStandar Kompetensian indikator itu. Apabila semua indikator telah tuntas, dapat dikatakan peserta didik telah menguasai KD bersangkutan. Dengan demikian, peserta didik dapat diinterpretasikan telah menguasai STANDAR KOMPETENSI dan mata pelajaran. Apabila jumlah indikator dari suatu KD yang telah tuntas lebih dari 50%, peserta didik dapat mempelajari KD berikutnya dengan

mengikuti remedial untuk indikator yang belum tuntas. Sebaliknya, apabila nilai indikator dari suatu KD lebih kecil dari kriteria ketuntasan, dapat dikatakan peserta didik itu belum menuntaStandar Kompetensian indikator itu. Apabila jumlah indikator dari suatu KD yang belum tuntas sama atau lebih dari 50%, peserta didik belum dapat mempelajari KD berikutnya.

Contoh penghitungan nilai kompetensi dasar dan ketuntasan belajar suatu mata pelajaran.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Kriteria Ketun-tasan	Nilai peserta didik	Ketun-tasan
Menyimpulkan bahwa tiap wujud benda memiliki sifatnya masing-masing dan dapat mengalami perubahan	1. Mendeskripsikan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas	1.Mendeskripsikan benda padat berdasarkan sifatnya	70%	70	Tuntas
		2.Menunjukkan bukti tentang sifat benda cair.	70%	69	tidak tuntas
		3.Menunjukkan bukti tentang sifat benda gas	60%	69	Tuntas
	2.mendemonstrasikan bahwa beberapa benda dapat melarutkan benda lainnya	1.Menunjukkan benda padat yang dapat dilarutkan pada benda cair.	60%	61	Tuntas
		2. Mengidentifikasi benda cair yang dapat melarutkan benda padat.	70%	80	Tuntas
		3. mengartikan larutan dan pelarut	60%	90	Tuntas

Nilai indikator pada hasil belajar 1 cenderung 70. Jadi nilai hasil belajar 1 adalah 70 atau 7.

Nilai indikator pada hasil belajar 2 bervariasi sehingga dihitung nilai rata-rata indikator. Jadi nilai hasil belajar 2 :

$$\frac{61+80+90}{3} = 77 \text{ atau } 7{,}7$$

Dengan demikian nilai Kompetensi dasar = $\frac{70+77}{2} = 73{,}5$

Pada hasil belajar 1, indikator 2 belum tuntas. Jadi peserta didik perlu mengikuti remedial untuk indikator tersebut.

Untuk memantau pencapaian ketuntasan belajar peserta didik nilai masing-masing kompetensi dasar beserta indikatornya dimasukkan dalam kartu kendali belajar tuntas

BAB VI
PEMANFAATAN DAN PELAPORAN
HASIL PENILAIAN KELAS

Penilaian kelas menghasilkan informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik yang dapat digunakan antara lain: (1) perbaikan (remedial) bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan, (2) pengayaan bagi peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan lebih cepat dari waktu yang disediakan, (3) perbaikan program dan proses pembelajaran, (4) pelaporan, dan (5) penentuan kenaikan kelas.

A. Pemanfaatan Hasil Penilaian

1. Bagi peserta didik yang memerlukan remedial

Guru harus percaya bahwa setiap peserta didik dalam kelasnya mampu mencapai kriteria ketuntasan setiap kompetensi, bila peserta didik mendapat bantuan yang tepat. Misalnya, memberikan bantuan sesuai dengan gaya belajar peserta didik pada waktu yang tepat sehingga kesulitan dan kegagalan tidak menumpuk. Dengan demikian peserta didik tidak frustasi dalam mencapai kompetensi yang harus dikuasainya.

Remedial dilakukan oleh guru mata pelajaran, guru kelas, atau oleh guru lain yang memiliki kemampuan memberikan bantuan dan mengetahui kekurangan peserta didik. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Kegiatan dapat berupa tatap muka dengan guru atau diberi kesempatan untuk belajar sendiri, kemudian dilakukan penilaian dengan cara: menjawab pertanyaan, membuat rangkuman pelajaran, atau mengerjakan tugas mengumpulkan data. Waktu remedial diatur berdasarkan kesepakatan antara peserta didik dengan guru, dapat dilaksanakan pada atau di luar jam efektif. Remedial hanya diberikan untuk indikator yang belum tuntas.

2. Bagi peserta didik yang memerlukan pengayaan

Pengayaan dilakukan bagi peserta didik yang memiliki penguasaan lebih cepat dibandingkan peserta didik lainnya, atau peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar ketika sebagian besar peserta didik yang lain belum. Peserta didik yang berprestasi baik perlu mendapat pengayaan, agar dapat mengembangkan potensi secara optimal. Salah satu kegiatan pengayaan yaitu memberikan materi tambahan, latihan tambahan atau tugas individual yang bertujuan untuk memperkaya kompetensi yang telah dicapainya. Hasil penilaian kegiatan pengayaan dapat menambah nilai peserta didik pada matapelajaran bersangkutan. Pengayaan dapat dilaksanakan setiap saat baik pada atau di luar jam efektif. Bagi peserta didik yang secara konsisten selalu mencapai kompetensi lebih cepat, dapat diberikan program akselerasi.

3. Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan program dan kegiatan pembelajaran. Misalnya, guru dapat mengambil keputusan terbaik dan cepat untuk memberikan bantuan optimal kepada kelas dalam mencapai kompetensi yang telah ditargetkan dalam kurikulum, atau guru harus mengulang pelajaran dengan mengubah strategi pembelajaran, dan memperbaiki program pembelajarannya. Oleh karena itu, program yang telah dirancang, strategi pembelajaran yang telah disiapkan, dan bahan yang telah disiapkan perlu dievaluasi, direvisi, atau mungkin diganti apabila ternyata tidak efektif membantu peserta didik dalam mencapai penguasaan kompetensi. Perbaikan program tidak perlu menunggu sampai akhir semester, karena bila dilakukan pada akhir semester bisa saja perbaikan itu akan sangat terlambat.

4. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penilaian dapat digunakan Kepala sekolah untuk menilai kinerja guru dan tingkat keberhasilan siswa.

B. Pelaporan Hasil Penilaian Kelas

1. Laporan Sebagai Akuntabilitas Publik

Kurikulum berbasis kompetensi dirancang dan dilaksanakan dalam kerangka manajemen berbasis sekolah, di mana peran-serta masyarakat di bidang pendidikan tidak hanya terbatas pada dukungan dana saja, tetapi juga di bidang akademik. Unsur penting dalam manajemen berbasis sekolah adalah partisipasi masyarakat, transparansi dan akuntabilitas publik. Atas dasar itu, laporan kemajuan hasil belajar peserta didik dibuat sebagai pertanggungjawaban lembaga sekolah kepada wali peserta didik, komite sekolah, masyarakat, dan instansi terkait lainnya. Laporan kemajuan hasil belajar peserta didik merupakan sarana komunikasi dan sarana kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat yang bermanfaat baik bagi kemajuan belajar peserta didik maupun pengembangan sekolah.

Pelaporan hasil belajar hendaknya:

- Merinci hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan dikaitkan dengan penilaian yang bermanfaat bagi pengembangan peserta didik
- Memberikan informasi yang jelas, komprehensif, dan akurat.
- Menjamin orang tua akan diberitahu secepatnya bilamana anaknya bermasalah dalam belajar

2. Bentuk Laporan

Bentuk laporan kemajuan belajar peserta didik dapat disajikan dalam data kuantitatif dan kualitatif. Informasi data kuantitatif disajikan dalam angka (Skor), misalnya seorang peserta didik mendapat nilai 6 pada mata pelajaran matematika. Baik peserta didik maupun orang tua yang kurang memahami makna angka tersebut dapat berkonsultasi dengan guru dan melihat buku nilai. Hal ini perlu dilakukan agar orang tua dapat menindaklanjuti apakah anaknya perlu dibantu dalam bidang aritmetika, aljabar, geometri, statistika, atau hal lain.

Agar peran serta masyarakat semakin meningkat, bentuk laporan harus disajikan dalam bentuk yang lebih komunikatif (memuat catatan guru) sehingga "profil" atau tingkat kemajuan belajar peserta didik mudah terbaca dan dapat dipahami oleh orang tua atau pihak yang berkepentingan (stakeholder) lainnya. Dengan demikian dari laporan tersebut, orangtua dapat mengidentifikasi kompetensi apa saja yang belum dimiliki anaknya. Berdasarkan laporan tersebut, orangtua/wali dapat menentukan jenis bantuan apa yang diperlukan anaknya, sedangkan di pihak anak, yang bersangkutan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya serta aspek mana yang perlu ditingkatkan.

Isi Laporan

Pada umumnya orang tua menginginkan jawaban dari pertanyaan sebagai berikut;

- Bagaimana keadaan anak waktu belajar di sekolah secara akademik, fisik, sosial dan emosional?
- Sejauh mana anak berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah?
- Kemampuan/kompetensi apa yang sudah dan belum dikuasai dengan baik?
- Apa yang harus orang tua lakukan untuk membantu dan mengembangkan anak lebih lanjut?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, informasi yang diberikan kepada orang tua hendaknya;

- Menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
- Menitikberatkan kekuatan dan apa yang telah dicapai anak.
- Memberikan perhatian pada pengembangan dan pembelajaran anak.

- Berkaitan erat dengan hasil belajar yang harus dicapai dalam kurikulum.
- Berisi informasi tentang tingkat pencapaian hasil belajar.

3. Buku Nilai

- Buku nilai adalah merupakan rekap kemajuan belajar peserta didik dalam kurun waktu 1 semester. Buku nilai ini berisi informasi tentang pencapaian kompetensi siswa untuk tiap kompetensi dasar.
- Buku nilai disajikan dalam bentuk yang rinci, berisi nilai semua kompetensi dasar dalam tiap aspek agar guru dapat melakukan kontrol tentang hal-hal mana yang telah dikuasai oleh siswa atau sebaliknya. Hal ini sangat diperlukan sebagai bahan pembinaan kepada siswa dan masukan bagi orang tua agar dapat meningkatkan kinerjanya.
- Untuk model buku nilai, sekolah dapat menetapkan sendiri sesuai kebutuhan, asal dapat menggambarkan pencapaian kompetensi siswa untuk tiap kompetnsi dasar.
- Nilai yang ditulis pada buku nilai merupakan rekap nilai untuk tiap kompetensi dasar dari setiap aspek yang dapat diperoleh tidak hanya dari nilai ulangan harian melainkan dapat juga diperoleh dari hasil pengamatan selain proses pembelajaran berlangsung, nilai tugas perseorangan maupun kelompok. Rata-rata nilai kompetensi dasar dalam tiap aspek akan menjadi nilai pencapaian kompetensi untuk aspek tersebut. Sementara rata-rata nilai aspek akan menjadi nilai raport.

CONTOH FORMAT BUKU NILAI

MATA PELAJARAN : Bahasa Inggris
KELAS/SEMESTER :
TAHUN PELAJARAN :

N	NAMA	Mendengarkan					Berbicara					Membaca					Menulis				
		Kd 1	Kd 2	Kd 3	...	NR	Kd 1	Kd 2	Kd 3	...	NR	Kd 1	Kd 2	Kd 3	...	NR	Kd 1	Kd 2	Kd 3	...	NR
1	Riri																				
2	Toto																				

* NR = nilai rata-rata KD untuk setiap aspek penilaian yang akan dimasukkan pada rapor

4. Rapor

Rapor adalah laporan kemajuan belajar peserta didik dalam kurun waktu satu semester. Laporan prestasi matapelajaran, berisi informasi tentang pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Laporan disajikan tidak serinci buku nilai, namun cukup disajikan dengan 1 (satu) nilai untuk setiap mata diklat. Agar orang tua paham betul dengan nilai yang diperoleh anaknya, maka buku nilai perlu dilengkapi dengan catatan guru tentang pencapaian kompetensi siswa.

Untuk model rapor, masing-masing sekolah boleh menetapkan sendiri model rapor yang dikehendaki asalkan menggambarkan pencapaian kompetensi peserta didik pada setiap

matapelajaran yang diperoleh dari ketuntasan kompetensi dasarnya. (Contoh model rapor beserta petunjuk pengisiannya lihat lampiran 2).

Nilai pada rapor merupakan gambaran kemampuan peserta didik, karena itu kedudukan atau bobot nilai harian dan nilai sumatif (nilai akhir program) sama. Nilai sumatif (nilai akhir semester atau tahun) merupakan nilai ulangan dari beberapa (STANDAR KOMPETENSI, kompetensi dasar, dan Indikator), di setiap akhir semester atau akhir tahun. Untuk mendapatkan nilai akhir semester dapat diperoleh dari buku nilai setiap peserta didik (lihat contoh.

5. Penentuan Kenaikan Kelas

Apabila kegiatan penilaian kelas dilakukan secara berkesinambungan sehingga tindakan perbaikan dan pengayaan diberikan saat dini dan tepat waktu diharapkan tidak ada anak yang tidak mencapai kompetensi yang ditargetkan walaupun dengan kecepatan dan gaya belajar yang berbeda satu dengan lainnya. Kalau setiap anak bisa dibantu secara optimal sesuai dengan keperluannya mencapai kompetensi tertentu, maka tidak perlu ada anak yang tidak naik kelas (au*tomatic promotion*). Namun apabila karena alasan yang kuat, misalnya, karena gangguan kesehatan fisik, emosi atau mental sehingga tidak mungkin bisa berhasil dibantu mencapai kompetensi yang ditargetkan, maka hasil penilaian kelas bisa menjadi dasar peserta didik tersebut tinggal kelas.

Automatic promotion, adalah semua indikator, kompetensi dasar, dan Standar Kompetensi suatu mata pelajaran telah terpenuhi ketuntasannya, maka peserta didik dianggap telah layak naik ke kelas berikutnya. Jika peserta didik masih belum menuntaskan Standar Kompetensian, kompetensi dasar, dan indikator, pada lebih dari 3 matapelajaran sampai batas akhir tahun ajaran, maka peserta didik tersebut harus mengulang di kelas yang sama.

Untuk memudahkan administrasi maka peserta didik yang tidak naik kelas diharapkan mengulang semua mata pelajaran beserta STANDAR KOMPETENSI, kompetensi dasar, dan indikatornya dan sekolah mempertimbangkan mata pelajaran, STANDAR KOMPETENSI, kompetensi dasar, dan indikator yang telah tuntas pada tahun ajaran sebelumnya apabila nilai mata pelajaran yang telah tuntas mendapat nilai jelek.

DAFTAR PUSTAKA

Forster, Margaret, dan Masters, G. (1996). *Portfolios Assessment Resource Kit*. Camberwell, Melborne: The Australian Council for Educational Research Ltd.

Forster, Margaret, dan Masters, G. (1996). *Project Assessment Resource Kit*. Camberwell, Melborne: The Australian Council for Educational Research Ltd.

Forster, Margaret, dan Masters, G. (1998). *Product Assessment Resource Kit*. Camberwell, Melborne: The Australian Council for Educational Research Ltd.

Forster, Margaret, dan Masters, G. (1996). *Performance Assessment Resource Kit*. Camberwell, Melborne: The Australian Council for Educational Research Ltd.

Forster, Margaret, dan Masters, G. (1999). *Paper amd Pen Assessment Resource Kit*. Camberwell, Melborne: The Australian Council for Educational Research Ltd.

Gronlund, E. Norman. (1982). *Constructing Achievement Tests*. London: Prentice Hall.

Hill, B.C., dan Ruptic, C.A. (1994). *Practical Aspects of Authentic Assessment: Putting the Pieces Together.* Norwood: Christopher-Gordon Publishers, Inc.

Linn, R.L., dan Gronlund, N.E. (1995). *Measurement and Assessment in Teaching*. New Jersey: Prentice Hall.

Popham, W.J. (1995) *Classroom Assessment, What Teachers Need to Know*. Boston: Allyn & Bacon.

Lampiran 1 : Model Rapor

Model Rapor SMK

Nama Siswa : ……. Tahun Pelajaran : ……
Nomor Induk : ……. Tingkat / Tahun : ……
Bidang Keahlian : ……. Semester : ……
Program Keahlian : …….

No	Program Pendidikan dan Pelatihan / Kompetensi	Hasil Penilaian				
		Nilai		Nilai Perbaikan		
		Angka	Huruf	Angka	Huruf	Tgl/Paraf
I	NORMATIF					
1	Pendidikan Agama Islam • **Al Qur'an** -Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi - Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah • **Aqidah** Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Al Asma • **Akhlak** Membiasakan perilaku terpuji • **Fiqih** Memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah • **Tarikh dan Peradaban Islam** Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Makkah					

2	IPS • Memahami kehidupan sosial manusia • Memahami proses kebangkitan nasional • Memahami permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan dan sistem ekonomi • Memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi konsumen dan produsen termasuk permintaan, penawaran, keseimbangan harga, dan pasar • Memahami struktur sosial serta berbagai faktor penyebab konflik dan mobilitas sosial • Mendeskripsikan kelompok sosial dalam masyarakat multikultural • Memahami kesamaan dan keberagaman budaya					
3	Bahasa Indonesia • Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat					

	Semenjana • Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat Madia • Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat Unggul					
4	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan • Mempraktikkan berbagai keterampilan permainan olahraga dalam bentuk sederhana dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya • Mempraktikkan latihan kebugaran jasmani dan cara mengukurnya sesuai dengan kebutuhan dan nilai nilai yang terkandung di dalamnya • Mempraktikkan keterampilan rangkaian senam lantai dan nilai nilai yang terkandung di dalamnya • Mempraktikkan aktivitas ritmik tanpa alat dengan koordinasi yang baik dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya • Mempraktikkan salah satu gaya renang dan					

	loncat indah sederhana dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya • Mempraktikkan perencanaan penjelajahan dan penyelamatan aktivitas di alam bebas dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya • Menerapkan budaya hidup sehat					
5	Seni Budaya **. Seni Rupa** – Mengapresiasi karya seni rupa – Mengekspresikan diri berkaitan dengan karya seni rupa **. Seni Musik** – Mengapresiasi karya seni musik – Mengekspresikan diri berkaitan dengan karya seni musik **. Seni Tari** – Mengapresiasi karya seni tari – Mengekspresikan diri berkaitan dengan karya seni tari **. Teater** – Mengapresiasi karya seni teater – Mengekspresikan diri berkaitan dengan seni teater					
II	ADAPTIF					
1	Matematika – Memecahkan masalah berkaitan dengan konsep					

	operasi bilangan riil – Memecahkan masalah berkaitan sistem persamaan dan pertidaksamaan linier dan kuadrat – Memecahkan masalah berkaitan dengan konsep matriks – Menyelesaikan masalah program linier – Menerapkan perbandingan, fungsi, persamaan, dan identitas trigonometri dalam pemecahan masalah – Menerapkan konsep barisan dan deret dalam pemecahan masalah – Menentukan kedudukan, jarak, dan besar sudut yang melibatkan titik, garis, dan bidang dalam ruang dimensi dua – Menerapkan aturan konsep statistik dalam pemecahan masalah					
2	Bahasa Inggris – Berkomunikasi dengan Bahasa Inggris setara *Level Novice* – Berkomunikasi dengan Bahasa Inggris setara *Level Elementary* – Berkomunikasi dengan Bahasa					

	Inggris setara *Level Intermediate*					
III	PRODUKTIF					
1	Dasar Kompetensi Kejuruan – Bekerja dengan teman kerja dan pelanggan – Bekerja di lingkungan yang berbeda secara sosial – Mengikuti prosedur kesehatan, keselamatan dan keamanan di tempat kerja – Mengembangkan dan memperbaharui pengetahuan industri perhotelan					
2	Kompetensi Kejuruan – Berkomunikasi melalui telepon – Menerima dan memproses reservasi – Menyediakan layanan akomodasi reception – Menyediakan layanan porter – Menyediakan layanan housekeeping untuk tamu – Membersihkan lokasi/area dan peralatan – Menyiapkan kamar untuk tamu – Menangani linen dan pakaian tamu					
IV	MUATAN LOKAL					
1	–					
2	–					

PENGEMBANGAN DIRI

Bimbingan Konseling

.....

.....

.....

.....

Pemandu Ekstra Kurikuler

.....

.....

.....

Ketidakhadiran	Hari
1. Sakit	
2. Izin	
3. Tanpa Keterangan	

Keputusan :
Berdasarkan hasil yang dicapai pada semester 1 dan 2, maka siswa ini ditetapkan :
Naik ke kelas .....(.....)
Tinggal di kelas .....(.....)

Jakarta, Juli 2007

Kepala Sekolah

(.....)

Mengetahui
Orang Tua/Wali,

_____

Wali Kelas,

_____

Lampiran 2 :

PETUNJUK PENGISIAN RAPOR
KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI

A. RASIONAL

Rapor merupakan dokumen yang menjadi penghubung komunikasi baik antara sekolah dengan orangtua murid maupun dengan pihak-pihak lain yang ingin mengetahui tentang hasil belajar anak pada kurun waktu tertentu. Karena itu, rapor harus komunikatif, informatif, dan komprehensif (menyeluruh) memberikan gambaran tentang hasil belajar peserta didik.

kurikulum berbasis kompetensi dikembangkan sesuai dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran. Setiap mata pelajaran memiliki dimensi yang berbeda satu dengan yang lain, sehingga orientasi pembelajaran dan penilaian adalah penguasaan kompetensi sesuai dengan dimensi masing-masing mata pelajaran. Dengan demikian nilai pada rapor merupakan rangkuman dari nilai masing-masing dimensi mata pelajaran.

Setiap mata pelajaran memberikan informasi secara kuantitatif maupun deStandar Kompetensiriptif tentang perkembangan belajar peserta didik, sehingga dapat diketahui lebih jelas kelebihan maupun kekurangan peserta didik ybs.

B. PENJELASAN UMUM

Informasi tentang hasil belajar dalam rapor ini diperoleh dari Buku Nilai yang dirangkum guru selama proses pembelajaran berlangsung. Format maupun cara pengisiannya dapat dilihat dalam Panduan Penilaian Kelas.

Secara umum pengisian rapor adalah sbb(Lihat format):

1. Halaman penilaian:
   a. Identitas siswa, program dan keterangan waktu cukup jelas;
   b. Kolom Program Pendidikan dan Pelatihan/Kompetensi untuk komponen Adaptif dan Produktif diisi sesuai susunan program kurikulum masing-masing program keahlian;
   c. Kolom Hasil Nilai terdiri atas subkolom nilai (angka dan huruf) dan subkolom nilai perbaikan (angka dan huruf):
      1) Nilai angka ditulis sampai 2 (dua) digit di belakang koma, contoh: 7,50;
      2) Nilai huruf ditulis dengan A, B, C, atau D;
      3) Nilai perbaikan diisikan pada kolom nilai perbaikan bagi siswa yang menempuh perbaikan untuk kompetensi yang belum mencapai batas lulus, atau bagi siswa yang ingin meningkatkan hasil prestasinya;
      4) Pengertian nilai (angka dan huruf) ditetapkan sebagai berikut:

ANGKA		HURUF/PREDIKAT
NORMATIF/ ADAPTIF	PRODUKTIF	
9,00 – 10,00	9, 00 –10,00	A (Lulus Amat Baik)
7,51 – 8,99	8.00 – 8,99	B (Lulus Baik)
6,00 – 7,50	7,00 – 7,99	C (Lulus Cukup)
0,00 – 5,99	0,00 – 6,99	D (Belum Lulus)

Standard kelulusan mata diklat produktif lebih tinggi daripada adaptif karena resiko kesalahan lebih tinggi isbanding dengan resiko adaptif.

5) Nilai yang dimasukkan adalah nilai **terendah** kompetensi/kompetensi dasar masing-masing mata Diktat/kompetensi;

6) Subkolom Tanggal/Paraf diisi dengan tanggal saat nilai akhir untuk mata Diklat/kompetensi terkait ditetapkan, kemudian diparaf oleh guru/fasilitator yang bersangkutan;

d. Catatan Akhir Semester

1) Kegiatan di dunia usaha/dunia industri dan institusi relevan diisi bagi siswa yang telah melaksanakan praktik kerja industri dan mendapat surat keterangan atau sertifikat yang dapat dipertanggungjawabkan.

2) Kegiatan ekstrakurikuler diisi dengan nama-nama kegiatan ekstrakurikuler paling menonjol yang diambil oleh siswa yang bersangkutan, kemudian diberi nilai Baik/Cukup/Kurang dengan cara mencoret yang tidak diperlukan.

3) Kepribadian diisi dengan aspek-aspek kepribadian yang dianggap paling menonjol untuk dinilai, misalnya: Kelakuan, Kedisiplinan, dan Kerapihan. Kemudian diberi nilai Baik/Cukup/Kurang dengan cara mencoret yang tidak diperlukan.

4) Ketidakhadiran adalah penjelasan tentang alasan ketidakhadiran, berupa sakit, izin, atau tanpa keterangan. Diisi dengan jumlah hari untuk masing-masing alasan ketidakhadiran tersebut.

5) Catatan untuk perhatian orang tua/wali, diisi catatan wali kelas tentang:

a) rekomendasi perbaikan nilai yang belum mencapai batas lulus;

b) penjelasan program yang sedang ditempuh tetapi belum dilaporkan, karena belum selesai, dan

c) hal-hal khusus tentang proses dan hasil belajar siswa yang dianggap perlu dilaporkan.

C. PENJELASAN PENGISIAN MASING-MASING MATA PELAJARAN

1. mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan

Mata diklat dasar kompetensi kejuruan yang ada di kelompok adaptif merupakan pendukung program kejuruan.

Aspek penilaian dalam rapor adalah:

Pemahaman dan Penerapan kompetensi pada program keahlian tertentu mencakup semua sub ranah dalam ranah kognitif

Untuk memasukkan nilai pada rapor, semua nilai Pemahaman dan penerapan konsep yang mencakup semua sub ranah kognitif dimasukkan ke dalam aspek **Pemahaman dan Penerapan Konsep**.

Nilai yang dimasukkan pada buku raport adalah nilai terendah dari semua kompetensi, karena kompetensi yang ada saling berkesinambungan.

2. Mata Pelajaran Program Kejuruan

Kompetensi mata diklat program produktif dikelompokkan dalam:

1) Pemahaman Konsep dan perencanaan
2) Unjuk kerja

Sedangkan aspek penilaiannya dikelompokkan menjadi:

1) Pemahaman dan Penerapan konsep
2) Unjuk kerja

Alasan:

1) Pemahaman dan Penerapan Konsep mencakup semua sub ranah dalam ranah kognitif
2) Unjuk kerja mencerminkan semua aktivitas dalam menghasilkan suatu produk barang/jasa.
3) Produk barang/jasa dinilai kemanfaatannya.

Nilai yang dimasukkan pada buku raport adalah nilai terendah dari semua kompetensi dasar, karena kompetensi yang ada saling berkesinambungan. Untuk siswa yang pengujiannya dilaksanakan oleh du/di, asosiasi profesi (uji kompetensi) maka nilai yang dihasilkan langsung dimasukkan sebagai nilai raport.

D. MEKANISME PENENTUAN NAIK KELAS DAN TINGGAL KELAS

1. Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun
2. Siswa dinyatakan **naik kelas,** apabila yang bersangkutan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal pada semua indikator, hasil belajar (HB), kompetensi dasar, dan standar kompetensi pada semua mata pelajaran.
3. Siswa dinyatakan harus **mengulang di kelas yang sama** bila, a) memperoleh nilai kurang dari kategori baik pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia b) Jika peserta didik tidak menuntaskan Standar Kompetensi dan kompetensi dasar lebih dari 4 mata pelajaran untuk semua kelompok mata pelajaran sampai pada batas akhir tahun ajaran, dan c) Jika karena alasan yang kuat, misal karena gangguan kesehatan fisik, emosi atau mental sehingga tidak mungkin berhasil dibantu mencapai kompetensi yang ditargetkan.
4. Ketika mengulang di kelas yang sama, nilai siswa untuk **semua** indikator, KD, dan Standar Kompetensi yang ketuntasan belajar minimumnya sudah dicapai, minimal sama dengan yang dicapai pada tahun sebelumnya.

Nilai mata pelajaran peserta didik dikategorikan tidak tuntas, apabila lebih dari 50% aspek penilaian tidak dapat dituntaskannya. Untuk memudahkan administrasi, peserta didik yang tidak naik kelas diharapkan mengulang semua mata pelajaran beserta standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikatornya dan sekolah mempertimbangkan mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang telah tuntas pada tahun ajaran sebelumnya.